

**ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM HOROR
MUNAFIK**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial (S.Sos.) dalam Bidang Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Jurnalistik**

Diajukan Oleh:

Wilda Awwaliyyah

NIM: 13530067

JURUSAN JURNALISTIK

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2017/1348 H

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hai : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada
Yth. Dekan
Fak. Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh- sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Wilda Awwaliyyah NIM. 13530057 yang berjudul "Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.


Demikian, nota persetujuan pembimbing ini dibuat dengan sepenuhnya dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

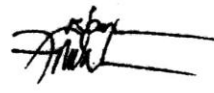
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kusnadi, MA
NIP.197108192000031002


Anang Walian, MA. Hum
NIDN.2005048701

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munnafik

Telah di munaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2017
Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, Februari 2018

Dekan

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

Ketua



Drs. H. M. Musria, M. Hum
NIP. 195312261986031001

Sekretaris



Muslima, M. Kom. I
NIP. 1605051591

Penguji I



Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum
NIP. 196202131991032001

Penguji II



Muzaiyannah, M. Pd
NIP. 197604162007012012

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wilda Awwaliyyah
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 13 Januari 1996
NIM : 13530067
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademis yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, November 2017

Yang Membuat Pernyataan

METERAI
STEMPEL
No. 28E38AEF723195458
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Wilda Awwaliyyah
NIM.13530067

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

“Sebelum berdakwah, bekalilah dengan ilmu”

“Inilah jalanku (agamaku). Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata (ilmu dan keyakinan). Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik” (Yusuf: 108)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu wata’ala yang telah memudahkan semua urusan saya
2. Kedua orang tua yang saya cintai Bapak Abas dan Ibu Sitina serta adikku,
Indah Akifin
3. Kepada almamater, para dosen serta pembimbing satu dan dua yang telah
mendukung proses perkuliahan
4. Teman-teman sejawat dan seperjuangan Jurnalistik 2013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *robbil'alamin*. Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah serta ridhoNya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan kemudahan. Selanjutnya shalawat beriringkan salam tidak lupa dihaturkan kepada suri teladan kita, junjungan umat manusia, teladan yang sempurna yakni Nabi Muhammad SAW, dan semoga pula shalawat ini tersampaikan kepada keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in, alim ulama, serta kita semua para pengikutnya yang senantiasa berusaha menjalankan sunnahnya sehingga kita bisa mendapatkan syafaat Rasulullah di hari akhir nanti. Aamiin...

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik”** tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Sirozi, M.A Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah beserta staf rektorat yang telah memberikan ranah untuk menempu kegiatan-kegiatan yang menopang selama perkuliahan baik itu yang akademik maupun non akademik.

2. Dr. Kusnadi, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang selalu dengan senang hati melayani kami selama perkuliahan kami hingga akhir.
3. Sumaina Duku, M.Si selaku ketua Jurusan Jurnalistik yang telah mendukung dan senang hati melayani urusan perkuliahan kami.
4. Muzaiyanah, M.Pd selaku pembimbing akademik yang senantiasa dengan senang hati meluangkan waktu untuk perkuliahan kami.
5. Para dosen dan seluruh karyawan tenaga BAAK Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan administrasi selama perkuliahan.
6. Dr. Kusnadi, MA, selaku pembimbing pertama yang selama ini telah bersedia meluangkan waktunya serta selalu memberikan masukan dan saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
7. Anang Walian, MA.Hum, selaku pembimbing kedua yang tanpa lelah dan dengan tulus memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai dan hormati, yakni bapak Abas dan ibu Siti yang tak pernah letih mendukungku, berjuang untuk aku sedari lahir hingga sekarang, bekerja keras agar aku mencapai perguruan tinggi, dan selalu berdoa demi kebahagiaan anaknya yang sangat mereka sayangi.
9. Untuk adikku, Indah Akifin, Mbahku Pak Yusuf Barokah dan keluarga, Yuk Nisa dan Wak Cekya. Terimakasih selalu memberikan motivasi, doa, arahan semangat serta tanpa lelah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Pemimpin Redaksi, staf dan wartawan di Assajidin Group yang telah mendukung, dan selalu memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman Jurusan Jurnalistik A dan B angkatan 2013 . Terimakasih sudah mau satu kelas dan berbagi semua cerita dalam setiap hal.
12. Rekan-rekan yang tidak mampu ku sebut satu persatu disini, terimakasih atas semuanya. Berkat arahan, bimbingan, maupun satu sama lain yang bernilai positif, insya Allah akan menjadi amal yang baik untuk kita.

Yang Bersyukur



Wilda Awwaliyyah
NIM. 13530067

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metodologi Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
1. Tinjauan Umum Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17

2. Hakikat Dakwah.....	18
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	20
2. Tinjauan Umum Film.....	24
1. Pengertian Film.....	24
2. Jenis-Jenis Film.....	24
3. <i>Genre</i> film.....	26
4. Unsur Pembentuk Film.....	29
5. Struktur Film.....	30
6. Sinematografi.....	31
7. Film Sebagai Media Dakwah.....	35
3. Tinjauan Semiotik.....	37
1. Pengertian Semiotik.....	37
2. Tanda Dalam Semiotika.....	37
3. Model-Model Semiotik.....	38
4. Teori Semiotik Roland Barthes.....	42
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Sinopsis Film.....	45
B. Identitas Film Horor Munafik.....	49
C. Para Pemain Film Horor Munafik.....	51
D. Tim Produksi Film Horor Munafik.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Identifikasi Temuan Data.....	58
B. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang Memiliki Pesan Dakwah.....	59
1. <i>Scene</i> 4.....	59
2. <i>Scene</i> 5.....	62
3. <i>Scene</i> 8.....	66

4. <i>Scene 9</i>	70
5. <i>Scene 11</i>	73
6. <i>Scene 21</i>	76
7. <i>Scene 30</i>	80
8. <i>Scene 43</i>	84
9. <i>Scene 44</i>	87
10. <i>Scene 47</i>	91
C. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Horor Munafik	95
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jarak Pengambilan Kamera.....	32
Gambar 2. Sudut Kamera.....	34
Gambar 3. Elemen Makna Pierce.....	39
Gambar 4. Elemen Makna Saussure	40
Gambar 5. Elemen Makna Roland Barthes.....	41
Gambar 6. Signifikasi Dua Tahap Barthes.....	43
Gambar 7. Cover Film Horor Munafik	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim Produksi Film Munafik	56
--	----

ABSTRAK

Dakwah saat ini dihadapkan oleh beberapa tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks. Maka dari itu, dakwah memanfaatkan media massa sebagai salah satu alat penyampai risalah Allah, Nabi Muhammad Saw serta para sahabat terdahulu untuk oleh para da'i dan mubaligh. Dalam era modern saat ini, film sebagai salah satu media massa bersifat audiovisual mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan dapat dinikmati dimana dan kapan saja. Jarang sekali insan film menggunakan media tersebut untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat namun lebih banyak kepada hiburan semata. Salah satu *genre* film yang paling diminati ialah horor dimana masyarakat penasaran dengan hantu atau musik seramnya dan hanya dijadikan sebagai hiburan semata. Namun, salah satu film yang berasal dari Malaysia yang berjudul *Munafik* mampu memberikan efek baik dengan penyampaian pesan yang bersifat dakwah kepada para penonton walaupun memiliki *genre* horor yang menakutkan. Untuk mengetahui adegan mana saja yang mengandung pesan dakwah dalam film ini, maka digunakanlah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan semiotik model Roland Barthes. Penelitian ini ingin mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos sehingga mendapatkan pesan dakwah pada setiap adegannya. Hasil penelitian bahwa film ini mengandung pesan dakwah bersifat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yang didapat dari analisis menggunakan semiotik Roland Barthes seperti percaya kepada takdir Allah, menguatkan keimanan serta menjauhi setan dan perbuatannya.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Semiotik, Film Munafik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan Islam bermula disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah, kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia disebabkan adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para *da'i*. Melalui dakwah Islamiyah, agama Islam senantiasa berkembang dan tersebar luas pada masyarakat.

Sebagai agama dakwah, Islam disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.¹ Banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukkan betapa pentingnya dakwah, begitupun dengan hadis Nabi Muhammad SAW. Berkembangnya agama-agama di dunia ini, tidak lepas dari proses penyampaian ajaran yang dilakukan oleh penganjur agama tersebut dan penerusnya. Proses penyampaian pesan Islam inilah yang disebut sebagai kegiatan dakwah.

Pada masyarakat era informasi komunikasi saat ini, Islam merupakan agama dakwah yang senantiasa memerintahkan umatnya untuk mengaktualisasi ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, agar bisa mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat nanti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa, kegiatan dakwah sangat dibutuhkan dalam upaya memasyarakatkan ajaran Islam. Dengan dakwah

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), cet. I, hlm.1.

Islam dapat diketahui, dihayati serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi.

Saat Rasulullah SAW berdakwah, media yang digunakan dalam penyampaian dakwah terbatas melalui tulisan dan lisan. Yaitu dengan menggunakan tulisan Rasulullah SAW mengirim surat kepada Raja Romawi maupun Raja Persi agar mau memeluk Islam.² Serta secara lisan dengan pendekatan melalui keluarga dan sahabat terdekat Rasulullah. Rasulullah SAW hijrah dari satu tempat ke tempat lain untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat ke kota yang ia singgahi. Ajaran-ajaran yang dibawa dan diajarkan kepada umatnya meliputi aspek dunia dan akhirat, yang tentunya materi yang harus diserukan dalam dakwah pun menjadi luas. Kegiatan dakwah juga bertujuan untuk senantiasa beramar *ma'ruf nahi munkar* yang merupakan tugas umat manusia di dunia dalam menyeru pada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran melalui sebuah media.

Dakwah pada era saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks. Seperti yang sudah ketahui bahwa, saat ini media massa menjadi salah satu jembatan dalam penyampaian dakwah. Media massa yang dimaksud komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Dari sekian banyak definisi bisa dikatakan media massa bentuknya antara lain media

² Fauziah Nasution, Rasulullah SAW Sebagai Shahibu Ad-Dakwah (Analisis Sejarah Dakwah Pada Masa Rasulullah SAW) dalam *E-Journal Hikmah*, Vol.VII, No.1, 2013, hlm.152.

elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film.³

Salah satu karakteristik media massa dalam komunikasi massa adalah bersifat terbuka. Artinya, pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.⁴ Pesan yang disampaikan oleh media massa bisa mempengaruhi pendapat atau pandangan bagi masyarakat yang menerimanya.

Film merupakan salah satu media massa yang begitu pas dalam memberikan pengaruh (*influence*) bagi masyarakat umum.⁵ Penonton yang menonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya pemeran yang ada pada film tersebut. Hal ini menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika dampak dari film tersebut bisa diisi dengan konteks keislaman dan juga hal-hal yang sering terjadi di antara masyarakat.

Film juga dapat dijadikan media dakwah dikarenakan media ini dapat dikembangkan dalam bentuk film video dengan biaya yang lebih ringan seperti pengajaran shalat, wudhu, tayamum, shalat jenazah dan sebagainya akan lebih mudah dimengerti oleh masyarakat jika diajarkan dengan media video.⁶ Film merupakan salah satu media komunikasi massa untuk mengomunikasikan tentang suatu realita

³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 4-5.

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 141.

⁵ Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film", dalam *E-Journal Dakwah Tabligh UIN Alaudin Makasar*, Vol. 13, No.1, 2012, hlm. 199.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2016), cet.V, hlm. 426.

yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu bagian dari produk jurnalistik.

Sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, informasi, moral, sosial dan agama. Pesan dalam film menggunakan lambang-lambang yang ada di pikiran manusia berupa isi pesan, perkataan, suara, dialog, dan lain sebagainya. Namun, pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari visi dan misi film tersebut. Saat menonton film, penonton seolah menembus ruang dan waktu seakan-akan *audience* atau penonton terlibat didalamnya. Para pembuat film pun senantiasa memikirkan agar setiap film yang mereka buat dapat mempengaruhi *audience* dan mendapatkan pesan dan hikmah dari setiap adegan yang ditampilkan. Dalam dunia perfilman pun terdiri dari banyak *genre* film antara lain: film drama, laga (*action*), komedi, horor, animasi, *science fiction*, musikal dan kartun.⁷

Fungsi film bukan hanya untuk hiburan saja tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film juga dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan sadidan* yaitu kemampuan berkata benar atau berkomunikasi dengan baik.⁸

⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.96-97.

⁸ Muh. Syawir Dahlan, Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an dan Hadis", dalam *E-Journal Dakwah Tabligh*, Vol.15, No.1, 2014, hlm. 117.

Secara psikologi, film sebagai media dakwah dalam penyuguhan gambar secara hidup dan banyak hal abstrak serta sulit diterangkan dapat disuguhkan kepada khalayak dengan lebih baik dan efisien dalam film.⁹ Perfilman di dalam negeri maupun luar negeri saling bersaing untuk menampilkan masing-masing karya anak bangsa. Film baru yang akan tayang di bioskop membuat masyarakat penasaran apalagi film horor. Karena film horor menampilkan poster dan promosi film di media sosial seperti Youtube yang membuat penasaran dan ingin segera menontonnya.

Film horor pada umumnya sangat jarang menampilkan ataupun menyampaikan pesan-pesan yang bersifat dakwah karena hal yang seperti itu hanya sebagai hiburan atau menguji adrenalin para penonton. Kebanyakan dari film lebih menonjolkan sisi hiburan kepada masyarakat. Film horor juga bukan sekedar menghadirkan hiburan tetapi juga musik dan adegan-adegan yang menegangkan. Sehingga masyarakat yang menonton menjadi ketagihan untuk melihat seri-seri film horor lainnya.

Pada Oktober 2016, Indonesia kedatangan film dari Malaysia yang memiliki *genre* horror namun memiliki konten Islam berjudul “MUNAFIK” oleh Syamsul Yusof sebagai sutradara sekaligus pemeran dalam film bermula dari seringnya mengikuti beberapa kajian keislaman di berbagai majelis. Lalu, Yusof mendapatkan ide untuk membuat film dengan judul *Munafik* sebagai sebuah pengajaran bagi para penonton bahwa munafik adalah perbuatan dosa dan dimurkai oleh Allah SWT. Film

⁹ Rony Irvan, Analisis Semiotika Film 99 Cahaya di Langit Eropa Jilid 1, dalam *E-Journal Komunikasi*, Vol.2, No.3, 2015, hlm. 366.

ini diterbitkan oleh *Skop Production* Malaysia yang dirilis pada tanggal 26 Februari 2016 di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan 5 Oktober 2016 di Indonesia. Film ini rilis di Indonesia melalui perantara produksi *MD Pictures* yang menaungi berbagai film Indonesia. Bila dilihat banyak konten film horor, umumnya hanya menampilkan hantu atau setan saja, namun dalam film ini, bukan sekedar horor melainkan disampaikannya pesan-pesan Islami yang mengena di hati dan membuat suasana menjadi menegangkan sepanjang ditayangkan. Film ini dibintangi oleh bintang film asal Malaysia yaitu Syamsul Yusof, Nabila Huda, Fizz Fairuz, Sabrina Ali, Pekin Ibrahim, A. Galak dan Datuk Rahim Razali.

Film ini mengisahkan tentang Adam yang ditinggal mati istrinya akibat kecelakaan. Dia masih belum bisa menerima kenyataan pahit itu. Tragedi ini cukup mengguncang imannya. Semenjak itu, aktivitas *ruqyah* atau mengobati orang yang diganggu oleh makhluk halus dengan ayat Al-Qur'an yang biasa dia lakukan pun mulai ditinggalkan karena dia merasa tak lagi mampu melakukannya. Suatu waktu, dia dimintai bantuan untuk mengeluarkan roh jahat dalam tubuh seorang perempuan bernama Maria. Dengan berat hati, laki-laki yang dipanggil oleh orang dikampung dengan ustadz Adam bersedia membantu. Namun, Maria menjadi semakin tersiksa ketika ia ingin merubah keadaannya. Ia diganggu oleh berbagai makhluk halus yang menyeramkan.

Setelah kejadian panjang, Adam dihadapkan oleh permasalahan ayah Maria yaitu pak Osman yang hilang secara tiba-tiba. Lalu, ustadz Adam menuju suatu tempat dimana Maria ingin memberitahukan sebuah rahasia. Lalu, disebuah rumah

tak berpenghuni, Adam menemui Maria. Disana, ia tiba-tiba ditarik dan terbentur batu. Kemudian, muncul pak Osman dengan perawakan yang seram mencoba untuk membunuhnya. Ternyata, yang menyebabkan istri Adam meninggal adalah Maria yang disuruh oleh pak Osman, ayah Maria sendiri. Kemudian, Adam mencoba melawan namun pak Osman memanggil setan yang selama ini ia sembah. Dan akhirnya, Adam memaafkan Maria.

Film ini bukan sekedar film horror biasa. Berbeda jika di Indonesia, film horor seperti film *Jailangkung* yang merupakan mitos dari Indonesia yang berhubungan dengan setan dan makhluk halus serta tidak menampilkan pesan yang bersifat dakwah. Kemudian, film horor Barat yang menampilkan sosok hantu yang misterius dengan wajah yang menakutkan seperti di Amerika Serikat yang terkenal dengan *Dracula* sedangkan di Cina terkenal dengan *Vampire* dan semata-mata untuk hiburan. Tetapi berbeda dengan Yusof sebagai sutradara sekaligus pemeran utama dalam film tersebut yang menghadirkan film *Munafik* sebagai salah satu film horor dengan nilai rating 7,4 dari 10.¹⁰ Namun ada unsur religi dan konten Islami yang melengkapinya. Ada begitu banyak adegan yang dihadirkan untuk membuat masyarakat sadar tentang fenomena masih ada di sekeliling kita.

Film *Munafik* di Malaysia mencatat rekor penonton 19 juta penonton di Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura selama 26 hari penayangan film tersebut. Sedangkan dalam lima hari, film *Munafik* mencatat lebih dari 15.000 penonton yang jumlah penontonya lebih ramai pada hari Senin dibanding hari libur.

¹⁰ <http://www.imdb.com/title/tt5565896/> diakses tanggal 24 Juli 2017 pukul 11.08 WIB.

Bahkan film ini diangkat sebagai Filem Terbaik Nasional pada Festival Filem Malaysia ke-28 dan Syamsul juga menang Pengarah Terbaik pada ajang penganugerahan sama sebelum ia ditayangkan ke Indonesia.

Yusof juga terbilang sukses sebagai sutradara, pemain film dan juga penyanyi. Ia menciptakan lagu “Kalah Dalam Menang” sebagai *soundtrack* film Munafik. Film ini juga sukses mencuri ribuan bahkan jutaan mata masyarakat di Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam juga Indonesia. Dari segi *setting* latar tempat dan pencahayaan pun dibuat untuk menunjukkan sisi mencekam dan menegangkan.

Dalam berbagai adegan yang ditampilkan, film Munafik bukan sekedar seram melainkan ada beberapa hal yang disampaikan melalui film ini salah satunya yaitu mengenai syirik atau menyekutukan Allah. Film ini juga menjelaskan bagaimana seseorang yang sedang *meruqyah* atau mengobati orang yang diganggu oleh makhluk halus kepada seseorang namun orang tersebut masih tidak percaya dengan ketentuan dan ketetapan Allah. Horor disini bukan saja horor karena banyaknya hantu yang seram dan sebagainya. Yusof menghadirkan beberapa fenomena yang sering terjadi di masyarakat dengan *setting* penyuguhan gambar yang seram. Disini juga menampilkan betapa murkanya Allah terhadap orang yang menyekutukan Allah.

Pada keseluruhan film yang berdurasi 98 menit, ada banyak adegan serta simbol dan tanda dalam film ini yang memiliki pesan dakwah serta pembelajaran meskipun masih dalam suasana menegangkan dan horor. Bahkan film ini menjadi salah satu rujukan film berkonten Islami yang memiliki pesan dakwah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul serta mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai film horor yakni: “**Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Horor Munafik**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melewati batas/bias. Dalam film ini terdapat beberapa adegan (*scene*). Namun, peneliti memfokuskan kepada 10 adegan (*scene*) film Munafik yang memiliki pesan dakwah melalui analisis semiotik Roland Barthes melalui potongan gambar, suara, teks dan tanda.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film horor Munafik ?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film horor Munafik ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada film horor Munafik.

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film horor Munafik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah kajian penelitian komunikasi di bidang Jurnalistik dan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada jurnalis, dan khususnya praktisi perfilman untuk memberikan rujukan mengenai film yang memiliki pesan dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Studi literatur atau pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan baik judul dan teori yaitu:

1. Skripsi karya Roby Saputra (2016) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang jurusan Jurnalistik yang berjudul “*Cinta Tanah Air dalam Film (Analisis Semiotik Cinta Tanah Air Dalam Film Di Balik 98)*”. Penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang cinta tanah air yang digambarkan dalam film *Di Balik 98* karya Lukman Sardi. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik Roland Barthes. Hasilnya peneliti ini menemukan bahwa representasi cinta tanah air yang terdapat dalam film ini

adalah membela negara, mencintai negara sepenuh hati dan rela berkorban demi negara.

2. Skripsi Karya Maftukin (2014) dari Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Film Serdadu Kumbang*”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menghasilkan data deskriptif. Menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pesan akidah, pesan syari’at, dan pesan akhlakul karimah serta makna konotasi, denotasi dan mitos dalam setiap simbol dan adegan dalam film Serdadu Kumbang.
3. Skripsi Karya Risriyanti (2015) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Film Assalamu’alaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Jenis Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes mengkaji makna denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah yang terjadi antar tokoh dalam film yaitu pesan Aqidah, Akhlak, Syariat serta makna konotasi, denotasi, dan mitos dalam film Assalamu’alaikum Beijing.

G. Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai kerangka teori ialah Teori Semiotik menurut Roland Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis

yang sering mempraktikkan model *linguistic* dari semiologi Saussurean. Barthes intelektual dan kritikus sastra Perancis yang ternama, *eksponen* penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Ia mengajukan pandangan ini dalam *Writing Degree Zerodan Critical Essays*. Barthes mengemukakan semiotika terbagi menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Konotasi (*Conotative*)

Barthes memaparkan bahwa fenomena keseharian yang luput dari perhatian. Dia menghabiskan waktu untuk menguraikan dan menunjukkan bahwa konotasi yang terkandung dalam mitologi-mitologi tersebut biasanya merupakan hasil konstruksi yang cermat. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca. Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.¹¹

2. Denotatif (*Denotative*)

Denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material, hanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.¹²

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 68.

¹² *Ibid.*, hlm. 68.

3. Mitos (*Mythologies*)

Mitos (*Mythologies*) mampu menggabungkan kehati-hatian dan kepuasan, Barthes juga mengungkapkan bahwa mitos merupakan perenungan-perenungan tentang *penari-penari perut, busa deterjen, citroen terbaru, wajah geres garbo* dan sebagainya. Seperti dipaparkan oleh Jhon Lechte bahwa mitos dipaparkan sebagai imaji dan pesan iklan, hiburan, kultur populer dan literal, serta barang konsumsi sehari-hari menemui telaah subjektif yang cukup unik dalam hasil penerapannya.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Untuk mengetahui apa saja pesan dawah yang terkandung dalam film ini maka peneliti akan menguraikan apa saja gambaran tiap potongan *scene* menggunakan denotasi sebagai apa yang digambarkan, konotasi sebagai apa maksud yang digambarkan dalam *scene* tersebut dan mitos sebagai apa kebudayaan atau mitologi yang terdapat dalam *scene* tersebut.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang juga menyajikan data, menganalisis dan

¹³ *Ibid.*, hlm. 69.

menginterpretasi.¹⁴ Dimana peneliti akan menjelaskan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Munafik dengan analisis semiotik Roland Barthes. Untuk melengkapi data kualitatif, data yang berbentuk kata-kata, suara, kalimat, gambar dan narasi.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *soft file* dan sinopsis dalam film Munafik yang disutradarai oleh Syamsul Yusof dalam produksi oleh *Skop Production* Malaysia yang didalamnya terdapat beberapa adegan yang memberikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Munafik melalui analisis simbol dan tanda oleh Roland Barthes.

3. Sumber Data

A. Data Primer

Data primer yang digunakan berupa *soft file* film horor Munafik karya Syamsul Yusof.

B. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari referensi, seperti buku-buku, berita atau artikel yang dimuat di internet yang berhubungan dengan film Munafik.

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 44.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi ilmiah dalam pengumpulan data melalui hal-hal berupa catatan dan file yang ada sehingga mendapat informasi yang akurat. Pengumpulan data melalui menonton film yang bersangkutan, buku, artikel yang berhubungan dengan film Munafik yaitu:

- 1) Menonton secara berulang-ulang film Munafik serta membaca artikel yang berhubungan dengan film.
- 2) Mengidentifikasi adegan yang memiliki pesan dakwah.
- 3) Menulis hasil identifikasi berdasarkan pesan-pesan dakwah yang ada di film Munafik.

b. Studi Pustaka

Mencari dengan menelusuri literatur guna mencari data yang berhubungan dengan teori semiotika, film dan pesan dakwah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes. Analisis data dimulai dengan menonton film Munafik, kemudian peneliti memilih *scene* yang berhubungan dengan pesan dakwah, lalu dianalisis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk mengetahui makna suatu tanda. Pada tahap pertama, makna tanda adalah tanda yang secara nyata. Pada

tahap kedua, konotasi menggambarkan makna yang diperoleh dari interaksi antara tanda dan perasaan atau emosi serta kebudayaan masyarakat. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya dan mitos adalah cara penandaan segala bentuk. Kemudian menganalisis pesan dakwah apa saja yang ada di dalam film tersebut menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu meliputi :

Bab pertama yaitu pendahuluan. Bab ini membahas gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan, seperti pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tinjauan umum dakwah, teori semiotik Roland Barthes, dan tinjauan film.

Bab ketiga yaitu gambaran umum film Munafik. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan sinopsis film Munafik, para pemain film dan kru.

Bab keempat yaitu hasil dan pembahasan. Bab ini menguraikan hasil isi film dan pembahasan analisis semiotik yang diperoleh peneliti dari penelitiannya.

Bab kelima yaitu penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisa dari film Munafik serta saran yang penulis berikan untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologis atau secara bahasa, dakwah berasal bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.¹⁵ Dakwah adalah kegiatan mengajak dan menyeru kepada kebaikan. Menurut Toha Yahya Omar, “Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.”¹⁶

Dakwah juga berarti sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk mengajak masyarakat dalam kebaikan dan menyeru kepada jalan yang benar. Dakwah menggunakan sebuah pedoman yaitu Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih Rasulullah Saw. Dakwah secara bahasa mempunyai makna yaitu memanggil dan menyeru,¹⁷ seperti dalam firman Allah surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.1.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm.13.

¹⁷ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pernadamedia Group, 2006), hlm. 4-5.

Artinya:

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).”

Kata-kata seruan, anjuran, ajakan, dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah. Ini menunjukkan bahwa dakwah memiliki sifat persuasif serta informatif. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Allah Swt memerintahkan manusia melakukan sesuatu dengan *ma'ruf* (kebaikan) dan menjauhi *munkar* (kemungkaran atau perbuatan terlarang). Salah satunya terdapat dalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

2. Hakikat Dakwah

Hakikat dakwah meliputi 3 aspek, yakni dakwah merupakan sebuah kebebasan, rasionalitas, dan universal.

a) Kebebasan

Islam sebagai agama yang mengajak untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan dan siksaan abadi, kebahagiaan dunia dan kesengsaraan, cahaya atau kegelapan, maka dakwah

haruslah dilakukan dengan integritas penuh dari pendakwah dan objek dakwah.

Hal ini merupakan prinsip dalam berdakwah yang memiliki nilai tinggi dimana kebebasan dalam memeluk agama. Betapa Allah Swt memuliakan dan menghargai kehendak umat-Nya, pikiran serta perasaan manusia, serta membiarkan mengurus urusannya sendiri dan menanggung segala perbuatannya.¹⁸

b) Rasionalitas

Dakwah bersifat rasional dimaksudkan bahwa ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah adalah rasional. Dakwah menyajikan penilaian kritis tentang nilai-nilai kebenaran, sebuah proposisi, fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia.¹⁹ Keyakinan pada rasionalitas Islam menyatakan bahwa tidak ada ajaran Islam yang bertentangan dengan logika rasional.

c) Universal

Keuniversalan Risalah Nabi Muhammad adalah untuk manusia, bahkan juga jin. Risalahnya berlaku sepanjang masa tanpa batasan ruang dan waktu. Agama Islam yang dibawa Nabi Saw. memberikan ajaran yang sesuai dengan fitrah manusia.²⁰ Apa yang menjadi perintah atau anjuran dalam Islam

¹⁸ Dyan Visma Yulita, skripsi: “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi Bidadari Surga*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 22.

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm.98.

²⁰ M.Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 32.

pasti memberikan manfaat yang besar bagi manusia dalam kehidupannya. Demikian pula, larangan dalam Islam akan berdampak buruk bagi perkembangan manusia dan kehidupannya.

3. Unsur-unsur Dakwah

a) *Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi maupun lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.²¹ *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²²

²¹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 21-22.

²² *Ibid.*, hlm. 22.

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.²³ Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.²⁴

c) *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok yaitu :

1) Masalah *Akidah* (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Akidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam

²³ *Ibid.*, hlm. 23.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 23-24.

keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.²⁵

2) Masalah *Syariah*

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat ini harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).²⁶

3) Masalah *Akhlak*

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama Islam itu selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlâq alkarîmah. Akhlakiah (moralisme) menjadi karakter Islam karena akhlakiah merasuk kedalam semua eksistensi Islam dan dalam semua ajarannya, sampai kepada akidah, ibadah, dan mu'amalah, serta masuk ke dalam politik dan ekonomi.²⁷

²⁵ Lilik Malihah, Skripsi: “*Metode dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman di lingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*” (Semarang: UIN Walisongo, 2014), hlm. 32.

²⁶ *Ibid*, hlm. 8.

²⁷ Mahmud Thohier, “Kajian Islam Tentang Akhlak dan Karakteristiknya”, dalam *E-Journal Sosial dan Pembangunan*, Vol.23, No.1, 2017, hlm. 2.

d) Media Dakwah

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Menurut A.Hasjmy, “Media dakwah dan sarana dakwah atau alat dakwah dan medan dakwah ada enam macam, yaitu: *mimbar* (podium), dan *khitabah* (pidato/ceramah); *qalam* (pena) dan *kitabah* (tulisan); *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama); seni suara dan seni bahasa; madrasah dan *dayah* (surau); serta lingkungan kerja dan usaha.”²⁸

Media dakwah sebagai alat untuk mengkomunikasikan materi dakwah kepada orang lain dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:²⁹

- 1) Media terucap (*the spoken word*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya;
- 2) Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar dan sejenisnya;
- 3) Media pandang dengar (*the audio visual*) yaitu media berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi dan sejenisnya.

Atau media dakwah meliputi media audio, visual dan media audiovisual.³⁰ Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh *da'i*. Beberapa media yang paling akrab dan hampir digunakan dalam kegiatan dakwah di antaranya adalah memanfaatkan media penguat suara atau *tape recorder*. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), dalam

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 405.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 406-407.

³⁰ Mubasyaroh, Film Sebagai Media Dakwah, dalam *Journal Komunikasi*, 2014, vol.2, No.2,

realitasnya masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar pelaku dakwah.³¹

B. Tinjauan Umum Film

1. Pengertian Film

Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.³² Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.³³

2. Jenis-jenis Film

a) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film nyata. Film jenis ini berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton

³¹ *Ibid.*, hlm. 9.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 410.

³³ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 127.

untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter memiliki beberapa karakter teknis yang khas yang tujuan utamanya untuk mendapatkan kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektivitas, serta otentitas peristiwa yang akan direkam.³⁴

b) Film Fiksi

Film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep per adegan yang telah dirancang sejak awal. Persiapan teknis seperti lokasi syuting serta *setting* dipersiapkan secara matang baik di studio maupun non studio. Film fiksi biasanya juga menggunakan perlengkapan serta peralatan yang jumlahnya relatif lebih banyak, bervariasi serta mahal.³⁵

c) Film Eksperimental

Film Eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Para sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur yang dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan

³⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm.4-5.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.³⁶

3. *Genre* Film

Istilah *genre* berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Dalam film, *genre* dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas). Beberapa *genre* film yang populer yaitu:

a) Aksi (*Action*)

Film aksi berhubungan dengan adegan-adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang cepat. Film aksi umumnya berisi adegan aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak menembak, balapan, berpacu dengan waktu, ledakan, serta aksi-aksi fisik lainnya yang menggunakan berbagai cara dan modal transportasi seperti berlari, berkuda, sepeda, mobil, motor, truk, kereta api, kapal, helikopter, pesawat, dan sebagainya.³⁷

b) Drama

Film drama memiliki presentasi berbasis plot dengan menggambarkan realistis, *setting*, situasi hidup dan cerita yang melibatkan pengembangan karakter dan interaksi yang intens.³⁸ Contohnya seperti *Titanic*.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 7-8.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 9.

³⁸ <http://www.filmsite.org/genres.html> diakses pada tanggal 21 Juli 2017 Pukul 22.06 WIB.

c) Epik sejarah

Genre ini mengambil tema periode masa silam (sejarah) dengan latar sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah biblikal. Film berskala kolosal ini sering kali menggunakan *setting* mewah dan megah, ratusan bahkan ribuan figuran, variasi kostum dengan aksesoris yang unik, serta variasi perlengkapan perang seperti pedang, tameng, tombak, helm, kereta kuda, panah dan sebagainya.³⁹

d) Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter yang tidak nyata. Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi.⁴⁰

e) Fiksi Ilmiah

Film fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, perjalanan luar angkasa, percobaan ilmiah, penjelajahan waktu, invasi, atau kehancuran bumi. Fiksi ilmiah sering kali berhubungan dengan teknologi serta kekuatan yang berada di luar jangkauan teknologi masa kini.⁴¹

f) Horor

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta horor yang mendalam bagi penontonnya. Film horor umumnya menggunakan karakter-karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisik

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Himawan Pratista, *Op.Cit.*, hlm. 15.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 16.

menyeramkan. Pelaku teror bisa berwujud manusia, makhluk ghaib, monster, hingga makhluk asing. Film horor umumnya memiliki suasana *setting* gelap dengan dukungan ilustrasi musik yang mencekam.⁴²

g) Komedi

Komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penontonnya. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang lebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya. Film komedi juga biasanya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penontonnya (*happy ending*).⁴³

h) Kriminal dan *Gangster*

Film-film kriminal dan *gangster* berhubungan dengan aksi-aksi kriminal seperti, perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum.⁴⁴

i) Musikal

Film musikal adalah genre film di mana didalamnya lagu dinyanyikan oleh para karakter terjalin ke dalam narasi, kadang-kadang disertai dengan menari. Lagu-lagu biasanya plot maju atau mengembangkan karakter film

⁴² *Ibid.*, hlm. 17.

⁴³ <http://www.filmsite.org/genres.html> diakses pada tanggal 21 Juli 2017 Pukul 22.06 WIB.

⁴⁴ *Ibid*

tersebut, meskipun dalam beberapa kasus mereka melayani hanya sebagai istirahat dalam alur cerita, seringkali sebagai rumit "angka produksi".⁴⁵

j) Petualangan

Film petualangan berkisah tentang perjalanan, eksplorasi atau ekspedisi ke suatu wilayah asing yang belum pernah tersentuh. Film-film petualangan selalu menyajikan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savana, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil.⁴⁶

k) Perang

Genre perang mengangkat tema kengerian serta teror yang ditimbulkan oleh aksi perang. Film-film perang umumnya menampilkan adegan pertempuran seru baik di darat, laut, maupun udara.⁴⁷

4. Unsur Pembentuk Film

a. Unsur Naratif

Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya.⁴⁸

⁴⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Film_musikal diunduh pada tanggal 21 juli 2017 Pukul 22.09 WIB.

⁴⁶ <https://www.kaskus.co.id/thread/515afeea20d7192964000002/macam-macam-genre-film/> diakses pada tanggal 21 Juli 2017 Pukul 22.12 WIB.

⁴⁷ Himawan Pratista, *Op.Cit.*, hlm. 19.

⁴⁸ Mohammad Yanuar Gunawan, Tugas akhir: "*Perancangan Film Dokumenter Mengenai Taman Nasional Gunung Gede Pangrongo*" (Bandung: Universitas Komupter Indonesia, 2012), hlm. 8.

b. Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Elemen pokok sinematik yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu tangkap melalui indera pendengaran.⁴⁹

5. Struktur Film

a) *Shot*

Shot adalah suatu rangkaian gambar hasil rekaman kamera tanpa interupsi. Satu *shot* terbentuk saat tombol *rec* pada kamera ditekan (yang menandakan mulai merekam gambar) hingga tombol *rec* ditekan lagi (menandakan gambar itu selesai direkam) atau bisa juga disebut satu *take*.⁵⁰

b) Adegan (*Scene*)

Adegan (*scene*) adalah tempat atau *setting* dimana kejadian itu berlangsung. Dalam satu *scene*, bisa terdiri dari satu *shot* atau bahkan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

⁵⁰ Joseph V. Mascelli, *The Five C's Of Cinematography* (Los Angeles: Silman-James Press), hlm. 13.

gabungan beberapa *shot* yang disusun sedemikian rupa, sesuai dengan jalan cerita.⁵¹

c) Sekuen (*Sequence*)

Sekuen adalah serangkaian *scene* atau *shot-shot* yang merupakan satu kesatuan utuh. Satu sekuen bisa berlangsung pada satu *setting*. Sebuah sekuen bisa dimulai sebagai adegan eksterior dan dilanjutkan dengan adegan di interior.⁵²

6. Sinematografi

Sinematografi mencakup perlakuan sineas terhadap kamera serta stok filmnya. Seorang sineas tidak hanya sekedar merekam sebuah adegan semata namun juga harus mengontrol dan mengatur bagaimana adegan tersebut diambil, seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan, dan sebagainya. Unsur- unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni: kamera dan film, framing serta durasi gambar.⁵³

Framing adalah hubungan kamera dengan obyek yang akan diambil, seperti jarak, sudut, kemiringan serta ketinggian kamera terhadap obyek.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 13.

⁵² *Ibid.*, hlm. 13.

⁵³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. hlm. 89.

a) Jarak

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap obyek dalam *frame*. Adapun dimensi jarak kamera terhadap obyek dapat dikelompokkan menjadi tujuh (dari jarak yang paling jauh) yaitu:⁵⁴



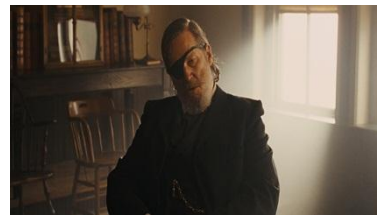
(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)



(7)

Gambar.1 Jarak Pengambilan Kamera
Sumber: www.google.com

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 104.

1) *Extreme Long Shot*

Extreme Long Shot adalah jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya yang merekam subyek secara utuh dari jauh (melebihi long shot) dan interaksinya dengan sekitar.⁵⁵

2) *Long Shot*

Pada jarak *Long Shot* tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki.⁵⁶

3) *Medium Long Shot*

Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.

4) *Medium Shot*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.

5) *Medium Close-up*

Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan.

⁵⁵ Tandiyo Pradekso, dkk, Modul: Buku Materi Pokok Produksi Media, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 2.

⁵⁶ Morissan, *Op. Cit.*, hlm. 97

6) *Close-up*

Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetail. *Close-up* juga memperlihatkan sangat mendetil sebuah benda atau obyek.

7) *Extreme Close-up*

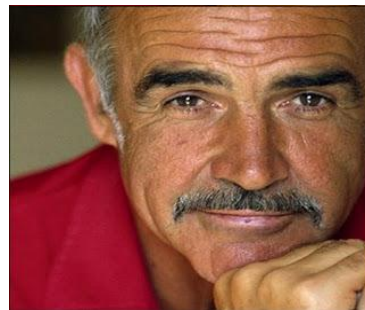
Pada *Extreme Close-up* mampu memperlihatkan lebih mendetil bagian dari wajah, seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah obyek.

b) Sudut Kamera (*Angle*)

Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam *frame*. Secara umum sudut kamera dapat dibagi tiga yaitu:⁵⁷



(1)



(2)

⁵⁷ *Ibid.*, hlm.106.



(3)

Gambar 2. Sudut Kamera
Sumber: www.google.com

1) *Low-angle*

Low angle adalah pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di bawah objek atau di bawah garis mata orang.⁵⁸

2) *Eye-angle*

Eye angle membuat sebuah obyek tampak lurus dan sejajar dengan pengambilan sudut kamera.⁵⁹

3) *High-angle*

High angle adalah pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di atas objek/garis mata orang.⁶⁰

7. Film sebagai Media Dakwah

Film adalah salah satu media audiovisual yang merupakan salah satu perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indra pendengar,

⁵⁸ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Prenadamedia, 2012), hlm. 151.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.151.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 152.

maupun penglihatan. Film juga dapat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang cukup matang, seperti naskah cerita, skenario, *shooting* dan *acting* dari pemeran utama dan yang lainnya. Melalui film, dakwah memang akan lebih efektif dibandingkan dengan media lainnya. Sebab penyajiannya dapat diatur dalam berbagai bentuk dan variasi sehingga kesannya tidak seperti menggurui.⁶¹ Dimulai dari peyajian video yang menampilkan beberapa adegan dari pemain film.

Film sebagai salah satu media dakwah memiliki beberapa fungsi yaitu:⁶²

- a) *To inform*, fungsi informasi dalam hal ini film memiliki fungsi menginformasikan sesuatu kepada pihak lain.
- b) *To educate*, fungsi pendidikan, pada fungsi ini film berfungsi mendidik, sehingga diharapkan dari film ini penerima film akan memperoleh pengetahuan, nilai maupun hal-hal terkait yang bertujuan mencerdaskan penerima film.
- c) *To influence*, fungsi mempengaruhi, pada fungsi mempengaruhi ini film diharapkan dapat mempengaruhi pada aspek kognisi (pemahaman), afeksi (sikap) maupun psikomotor (tingkah laku).
- d) *To entertaint*, fungsi hiburan, dalam fungsi hiburan ini film disamping memiliki beberapa fungsi tersebut, dengan pemutaran film diharapkan dapat

⁶¹ Effendi P., *Dakwah Melalui Film*, http://altajdidstain.blogspot.co.id/2011/02/dakwah-melalui-film_09.html diakses pada tanggal 19 Juni 2017 Pukul 11.30 WIB.

⁶² Mubasyaroh, *Op.Cit.*, hlm. 12-13.

memberikan hiburan kepada mad'u, sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan tidak monoton.

C. Tinjauan Semiotik

1. Pengertian Semiotik

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.⁶³ Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna.

Semiotika juga merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.⁶⁴ Dick Hartoko (1984, dalam Santosa, 1993:3) memberi batasan semiotik adalah bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang.⁶⁵

2. Tanda dalam Semiotika

Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda.

⁶³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 95.

⁶⁴ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film”, dalam *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, Surabaya, Vol.1, No.1, April, 2011, hlm.129.

⁶⁵ Alex Sobur, *Op.Cit.*, hlm. 96.

Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda.⁶⁶

Hal yang dirujuk oleh tanda, secara logis, dikenal sebagai *referen* (objek atau petanda). Ada dua jenis referen: (1) referen konkrit, (2) referen abstrak. Referen konkrit adalah sesuatu yang dapat ditunjukkan hadir di dunia nyata, misalnya “*cat*” (kucing) dapat diindikasikan hanya dengan menunjuk seekor kucing. Sedangkan referen abstrak bersifat imajiner dan tidak dapat diindikasikan hanya dengan menunjuk pada suatu benda.⁶⁷

3. Model-model Semiotik

a) Model Semiotik Charles Sanders Pierce

Pierce adalah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Pierce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya, Benjamin adalah seorang profesor matematika di Harvard). Pada tahun 1859, 1862 dan 1863 secara berturut-turut ia menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard.⁶⁸

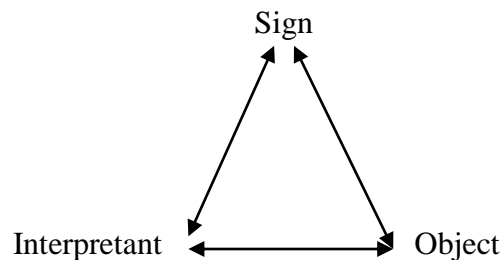
Dalam model semiotikanya, Pierce memperkenalkan tanda atau makna dalam sebuah objek melalui klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dibaginya

⁶⁶ Bambang Mudjiyanto, Emilsyah Nur, “*Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*” dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informasi dan Media Massa*, Jakarta, 2013, Vol.16, No.1, hlm. 73.

⁶⁷ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm.7.

⁶⁸ Alex Sobur, *Op. Cit.*, 40.

menjadi tiga yaitu *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks) dan *symbol* (simbol) serta *interpretant* yang dapat digambarkan seperti di bawah ini sebagai elemen makna Pierce.⁶⁹



Gambar 3. Elemen Makna Pierce⁷⁰

Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.⁷¹ Kesimpulannya, teori makna ini memberikan pandangan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.

b) Model Semiotik Ferdinand de Saussure

Menurut John Lyons, pendiri linguistik modern yang merupakan sarjana dan tokoh besar asal Swiss adalah Ferdinand de Saussure. Saussure

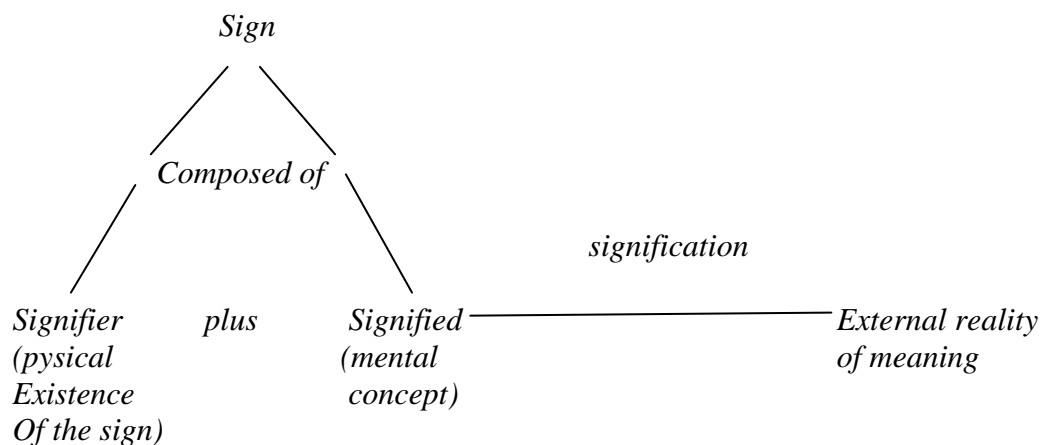
⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 41.

⁷⁰ John Fiske, *Introduction to Communication Studies* (Inggris: Routledge, 1990), hlm. 42.

⁷¹ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 115.

memang terkenal karena teorinya tentang tanda. Selain sebagai seorang ahli linguistik, ia juga adalah seorang spesialis bahasa-bahasa Indo-Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan.⁷²

Sedikitnya ada lima pandangan dari Saussure yang di kemudian hari menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan atau ujaran); serta (5) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); serta (5) *syntagmatic* (sintagmatik) *associative* (paradigmatik).⁷³ Namun dalam semiotika, Saussure menggunakan pandangan *signifier* dan *signified* yang terdapat pada peta elemen-elemen makna Saussure.



Gambar 4. Elemen Makna Saussure⁷⁴

⁷² *Ibid.*, hlm. 44-45.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 46.

⁷⁴ John Fiske, *Op. Cit.*, hlm. 44.

Saussure menyebut *signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *signification*. dengan kata lain, *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.⁷⁵

c) Model Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Barthes telah banyak menulis buku, yang beberapa di antaranya, telah menjadi bahan rujukan penting untuk studi semiotika di Indonesia. Karya-karya pokok Barthes, antara lain: *Le degre zero de Pecriture* atau “Nol Derajat di Bidang Menulis” (1953, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, *Writing Degree Zero*, 1977).⁷⁶

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative</i> (tanda konotatif)	

Gambar 5. Elemen Makna Roland Barthes⁷⁷

⁷⁵ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 125.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

⁷⁷ Paul Cobley dan Litza Janz, *Introducing Semiotics* (New York: Totem Books), hlm. 51.

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.⁷⁸

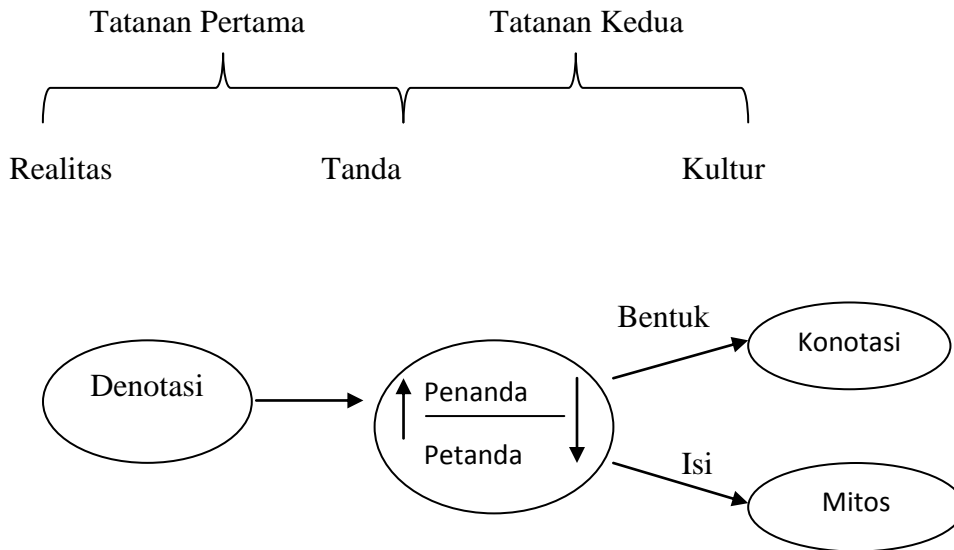
4. Teori Semiotik Roland Barthes

Salah satu area semiologi penting yang ditekuni Roland Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. yang didalam *mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.⁷⁹

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*) seperti pada gambar di bawah ini.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 51.

⁷⁹ John Fiske, *Op. Cit.*, hlm. 88.



Gambar 6. Signifikasi Dua Tahap Barthes⁸⁰

Melalui gambar ini, Barthes yang dikutip Fiske, menjelaskan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Dari sini muncul tiga makna yaitu :

a) Makna Konotasi

Konotasi adalah bagaimana menggambarkan sebuah objek yang mempunyai makna subjektif atau paling tidak intersubjektif. Misalnya, kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”.

b) Makna Denotasi

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek dan makna denotasi merupakan makna paling nyata dari tanda.

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 88.

c) Mitos

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Seperti mitos primitif misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini, misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sinopsis Film Munafik

Adam dikenal sebagai seorang ustadz yang diberikan kelebihan karena setiap orang yang sakit oleh gangguan makhluk halus dapat disembuhkan dengan cara pengobatan Islam. Sikapnya yang baik, ramah dan tidak sombong atas kelebihan yang ia miliki, Adam sangat disenangi oleh penduduk kampung di kawasan yang dia diami.

Kebahagiaan yang didapat Adam bersama istrinya, Zulaikha dan anaknya, Amir tidak bertahan lama setelah mereka mengalami kecelakaan. Istrinya meninggal dunia di tempat kejadian. Semenjak kejadian itu, Adam menjadi patah semangat untuk meneruskan tanggung jawab sebagai orang yang mampu mengobati orang-orang di kampung seperti dulu. Ia seakan tidak bisa menerima *qada* dan *qadar* Allah SWT. Keimanan yang ia punya menjadi goyah dan tidak sekuat dulu. Dirinya menjadi penyendiri dan murung serta mengasingkan diri dari jama'ah masjid dan lebih senang beribadah di rumah, ditemani anaknya, Amir.

Pada waktu yang sama, salah satu penduduk di kampung tersebut yaitu Maria. Ia mengalami gangguan jin atau setan yang parah sehingga didiagnosis oleh dokter mengidap penyakit depresi kronis. Kemewahan hidup keluarganya tidak membawa arti yang bermakna jika gangguan yang dialaminya semakin lama semakin parah karena hanya bergantung kepada obat penenang sementara. Ayahnya juga

mengalami sakit dan lumpuh dan dijaga oleh ibu tirinya, Zati. Kemudian, Zati meminta bantuan kepada imam kampung untuk membujuk Adam mengobati Maria setelah Maria mengalami kerasukan parah dan rumah mereka semakin banyak gangguan dan penampakan jin atau setan.

Sementara itu, Adam semakin tertekan karena anaknya masih bersedih merindukan ibunya yang meninggal. Walau dalam keadaan tertekan, ia terpaksa setuju untuk mengobati Maria setelah dibujuk oleh Tok Imam Ali. Ayah Adam, pak Rahim tiba-tiba mengunjungi Adam. Dia juga menasehati Adam untuk membantu Maria. Gelagat Rahim yang aneh dicurigai oleh Adam dan anaknya.

Saat pertama Adam bertemu dengan Maria, misteri yang sebenarnya dimulai dan persoalan demi persoalan timbul dalam pikiran mereka. Maria mengalami kerasukan parah sehingga Adam dan temannya, Iman susah mengobati Maria. Maria sudah dirasuki oleh jin jahat dan wajahnya sangat seram. Di kamar tersebut terasa sekali suasana mencekam. Adam membacakan beberapa ayat *ruqyah* untuk bisa mengusir setan yang ada di dalam tubuhnya Maria. Maria akhirnya sadar ketika Adam mencoba melawan setan yang ada di dalam tubuhnya. Bukan hanya sekali ia mengalami ini, tetapi hampir beberapa kali. Zati, ibu tiri dari Maria kebingungan dengan tingkah laku Maria. Zati tidak menyadari bahwa ia menggunakan barang gaib untuk membuat anak tirinya sembuh ternyata bisa mencelakai Maria. Fadzli, teman dekat datang menjenguknya dan terlihat sinis kepada Adam.

Lalu Pak Osman, ayah dari Maria tiba-tiba menghilang. Pada malam yang sama, Imam Ali sudah meninggal dunia akibat kecelakaan yang disebabkan oleh

gangguan setan yang sama dengan Maria. Adam pun mengalami masalah karena anaknya Amir menelpon untuk memberitahu bahwa kakeknya tidak ada dan ibunya sudah ada di rumah walaupun sudah meninggal. Adam semakin tertekan dan ingin membawa mayat Zulaika kepada anaknya. Adam ingin menunjukkan kebenaran bahwa ibunya sudah meninggal. Namun ternyata semua itu Adam terbangun dan lega karena itu hanya mimpi.

Adam tiba di rumah dengan wajah yang lelah pada malam itu. Tiba-tiba Fazli sudah ada di depan rumah Adam. Fazli menasihati Adam supaya jangan menjadi ustadz jika berkelakuan aneh yang dapat mendatangkan munafik dan menjauhlah dari Maria. Adam mendapat telepon dari Zati bahwa Pak Osman sudah ditemukan. Ia bergegas ke rumahnya.

Sesampainya Adam di rumah Maria. Ia bertemu dengan Maria bersama Zati dan memberitahu untuk bertemu dengan pak Osman di kamarnya. Ketika Adam sudah di kamar pak Osman, ia menemukan kopiah milik pak Osman yang tiba-tiba berubah menjadi batu nisan. Kemudian, Zati menelpon Adam yang menuju rumah sakit untuk menemui Maria dan Adam menjadi gelisah akibat gangguan setan atau jin tersebut.

Di rumah sakit, Maria terbangun dari tidur dan berkeliling di sekitar kamar. Tiba-tiba muncul makhluk halus dan ia mencoba untuk menyelamatkan diri dan bersembunyi di kamar mayat. Adam pun sampai di rumah sakit dan berjumpa dengan Zati untuk memberitahu tentang kotak kecil yang ia temui di rumah Zati. Kotak kecil itu berisi benda seperti orang yang biasa disebut sebagai jimat atau “tangkal”. Adam

menasihati Zati supaya menjauhkan diri dari perbuatan syirik . Setelah itu, ia menerima telepon dari Maria bahwa ia berada di rumah lama dan ingin memberitahu rahasia kepada Adam.

Setibanya Adam di rumah lama dan bertemu dengan Maria. Kemudian meminta Adam untuk mencari jalan keluar dari rumah kosong tersebut. Tiba-tiba Adam ditarik oleh setan ke sebuah ruangan yang dipenuhi oleh banyak mayat yang digantung. Lalu terdengar suara teriakan Maria. Ia pun langsung menyusul sumber suara, namun Maria sudah terjatuh dari lantai dua dan berlumuran darah. Maria saat itu dalam keadaan hampir tidak sadarkan diri mengatakan bahwa dirinya yang menyebabkan Zulaikha, istri Adam meninggal dunia serta meminta maaf atas perbuatannya tetapi Maria sudah meninggal dunia.

Tiba-tiba muncul Pak Osman yang selama ini menghilang. Beliau yang menyebabkan Maria diganggu oleh setan. Ia juga yang mengirim makhluk halus ke Imam Ali dan mencelakainya. Pak Osman mencoba untuk membujuk Adam untuk menolak keimanan kepada Allah dan ikut menyembah iblis/setan tetapi Adam menolak dengan keras. Pak Osman mengarahkan makhluk halus untuk membunuh Adam tetapi Adam masih kuat melawannya. Adam terus berdoa kepada Allah untuk meminta pertolongan dan menjauhkan diri dari setan/iblis.

Akhirnya, doa yang diucapkan oleh Adam dikabulkan oleh Allah. Pak Osman yang saat itu terus membujuk Adam ke arah kesesatan kini disambar petir dan makhluk halus sudah lenyap. Ayah Adam dan Shah, penjaga makam sudah berada di rumah kosong tersebut dan bertemu dengan Adam. Shah memberikan mainan Amir

kepada Adam dan Rahim dan memberitahu bahwa Amir juga terlibat dalam kecelakaan bersamaan dengan Zulaikha dan meninggal dunia. Adam sangat sedih atas kepergian anak dan istri yang dicintainya. Adam pun berdoa untuk dapat dipulihkan keimanan dan kembali ke jalan kebenaran

B. Identitas Film Munafik

Film ini berjudul *Munafik* yang memiliki *genre* horor. Film ini berasal dari negara Malaysia yang menggunakan bahasa Malay, Melayu dan digabungkan dengan bahasa Indonesia. Film ini berdurasi 98 menit. Awal mula dibuatnya film *Munafik* ini terinspirasi dari Syamsul Yusof yang menjadi sutradara, penulis, penyanyi sekaligus pemeran utama dalam film ini yang sering mengikuti kajian-kajian Islam di beberapa masjid. Akhirnya Yusof mendapatkan ide untuk membuat film yang bertemakan orang munafik karena penting untuk diangkat dalam problema masyarakat saat ini.

Film *Munafik* ini juga dibintangi oleh aktor dan aktris asal negeri jiran yaitu Syamsul Yusof, Nabila Huda, Sabrina Ali, Pekin Ibrahim, Fizz Fairuz, A. Galak, Rahim Razali, Razif Salimin, Zarina Zainoordin, Izuan Fitri, dan Ruzzlan Abdullah. Film ini mulai tayang serempak di beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan juga Indonesia. Sebelumnya, film ini sudah ditayangkan di 3 negara selain Indonesia pada tanggal 25 Februari 2016. Lalu, MD Pictures bekerja sama dengan Skop Production Malaysia untuk menayangkan film *Munafik* ini di

Indonesia pada tanggal 5 Oktober 2016. Film ini juga ditayangkan di bioskop pilihan seperti cinemaxx dan CGV Blitz.⁸¹

Film *Munafik* mencatat rekor sebagai film Malaysia dengan pendapatan tertinggi pada tahun ini. Berdasarkan dari Perbadanan Kemajuan Filem Nasional (FINAS) Malaysia, *Munafik* juga merupakan film dengan pendapatan dengan 19 RM (Ringgit Malaysia) yang melebihi biaya film sebesar 1,6 juta RM.⁸² Walaupun film ini bergenre horor tetapi menyimpan berbagai pesan islami yang mampu mengena di hati para penonton. Tidak hanya menampilkan hantu berbentuk seram, lantunan ayat suci Al-Qur'an dan doa untuk mengusir roh halus pun sering ditampilkan dalam film tersebut.

Film ini juga memang menampilkan *setting* tempat yang benar-benar kurang dari pencahayaan. Sehingga terlihat seram, mencekam dan menegangkan. Musik dan latar suara juga dibuat seram dan mencekam lalu karakter pada aktor dan aktris masing-masing pemeran film ini dilihat cukup bagus dan mendalami. Film ini memiliki sudut pandang yang berbeda dari film horor Indonesia. Saat beberapa film horor karya “anak bangsa” mengumbar adegan “panas” dan tidak patut ditonton oleh remaja di atas 18 tahun apalagi di bawahnya, film *Munafik* ini justru dibuat dengan dasar ilmu agama. Film ini juga bisa dibilang salah satu film horor paling *syar'i*

⁸¹ <http://www.pusatsinopsis.com/2016/10/MUNAFIK-2016.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2017 pukul 11.59 WIB.

⁸² <http://showbiz.liputan6.com/read/2613991/sensasi-horor-religi-dalam-film-munafik> diakses pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 22.08 WIB.

dikarenakan busana perempuan dalam film ini semua memakai jilbab dan tidak mengumbar aurat sedikitpun.

C. Para Pemain Film Horor Munafik

1. Syamsul Yusof (Ustadz Adam)

Nama lengkapnya adalah Mohammad Syamsul bin Mohammad Yusof. Merupakan anak kedua dari empat beradik yang lahir pada tanggal 21 Mei 1984 di Kuala Lumpur, Malaysia. Beliau menempuh pendidikan terakhir di Institut Media Integratif Malaysia, jurusan Penyiaran dan Kewartawanan. Yusof merupakan orang yang memiliki banyak talenta. Ia merupakan sutradara, pemain film, penyanyi, dan penulis. Anak dari pasangan Datuk Yusof Haslam yang merupakan sutradara dan pemain film terkenal di Malaysia sukses menciptakan rekor sebagai sutradara termuda yang menang dalam penganugerahan Festival Filem Malaysia ke-23 pada usia 26 tahun. Sebagai sutradara, Yusof sudah meyutradarai berbagai film yang juga sempat populer di Malaysia seperti *Evolusi KL Drift*, *KL Gangster*, *Desolasi*, *Khurafat*, dan *Munafik*. Hampir seluruh film yang dibuat, ia selalu menjadi pemeran utamanya. Dikarenakan, beliau ingin mengeksplor diri dalam setiap karakter yang berbeda.

Dalam film *Munafik* ini, Yusof menjadi Ustadz Adam. Yaitu ustadz yang memiliki kemampuan untuk mengobati orang yang diganggu oleh makhluk halus atau disebut *ruqyah* menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, di film ini, Ustadz Adam menjadi goyah imannya saat istri dan anaknya meninggal saat

kecelakaan. Ia menjadi tidak percaya tentang takdir Allah dan menjadi pribadi pendendam terhadap orang yang membuat istri dan anaknya meninggal.

2. Nabila Huda (Maria)

Nama lengkapnya adalah Nabila Huda binti Suhaimi. Anak pertama dari penyanyi rock Amy Search yang lahir di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 2 Desember 1984. Beberapa penghargaan yang ia menangkan dari mula berakting pada tahun 2001, salah satunya dalam Anugerah Bintang Popular Berita Harian pada tahun 2013 sebagai aktris wanita populer dan Festival Film Malaysia ke-28 pada tahun 2016 sebagai aktris wanita terbaik dan peran pembantu wanita terbaik dalam film Munafik.

Dalam film Munafik ini, Nabila menjadi Maria. Maria adalah sebagai sosok yang misterius dan susah ditebak. Ia menjadi wanita depresi saat hidupnya diganggu oleh makhluk halus dan akhirnya ia sering kerasukan. Beberapa adegan juga menunjukkan bahwa maria dirasuki oleh makhluk halus.

3. Sabrina Ali (Zati)

Nama lengkapnya adalah Sabrina Ali Dad Khan. Sabrina merupakan sepupu dari Syamsul Yusof sekaligus adik dari Miller Khan, salah satu pesinetron terkenal di Indonesia. Lahir di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 26 Juni 1980. Ia memulai karirnya dari tahun 2000 sampai sekarang. Sabrina

menjadi pemeran pembantu wanita di beberapa tiga film yaitu *Khurafat* tahun 2011, *Munafik* tahun 2016, dan *Dorm Melati* tahun 2017.

Dalam film munafik ini, Sabrina menjadi ibu tiri dari Maria yang merupakan istri Pak Osman, ayah kandung Maria. Ia menjadi karakter yang mencoba beradaptasi dengan anak tirinya, Maria. Ia menjadi ketakutan saat mengetahui Maria sering kerasukan makhluk halus yang datang dari benda keramat yang ia bawa ke dalam rumah Maria. Ia juga mencoba untuk memanggil ustadz Adam untuk menyembuhkan Maria.

4. Pekin Ibrahim (Fazli)

Nama lengkapnya adalah Mohammad Iznan bin Ibrahim. Anak bungsu dari enam beradik ini lahir di Kota Bharu, Kelantan pada tanggal 25 Oktober 1981 dan mulai aktif sebagai aktor pada tahun 2004 sampai sekarang. Pekin juga merupakan seorang sutradara. Film pertama yang dibuatnya yaitu *Mat Moto* pada tahun 2015 yang sukses melejit di negeri Jiran. Ia juga menjadi pemeran pembantu di film *Munafik* sebagai pacar dari Nabila Huda.

Dalam film *Munafik* ini, Pekin sebagai Fazli. Fazli adalah seorang karyawan di sebuah perkantoran yang menyukai Maria. Fazli ini adalah orang yang tidak setuju dengan ustad Adam karena dinilai menyukai Maria padahal Adam hanya ingin mengobati Maria saja.

5. Fizz Fairuz (Ustadz Azman)

Nama lengkapnya adalah Mohammad Fairuz bin Zainal Abidin. Lahir di Raub, Pahang pada tanggal 22 Oktober 1979. Beliau mengawali bidang seni menjadi pemeran dalam beberapa drama dan film. Fizz juga pernah memenangi anugerah pemain film laki-laki terpopuler dalam Anugerah Bintang Paling Populer Berita Harian tahun 2011, setelah tiga kali dicalonkan dari tahun 2009. Beberapa film yang ia bintanginya adalah *Mat Tudung* pada tahun 2014, *Cicakman 3* pada tahun 2015, *Munafik* pada tahun 2016 dan masih banyak lagi.

Fizz berperan sebagai Ustadz Azman, anak murid dari Atok Imam dan juga teman dekat Adam. Fizz juga membantu Adam dalam mengobati Maria yang sedang kerasukan. Ia juga sering menasehati Adam untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa meskipun istri dan anaknya sudah meninggal.

6. Datuk Rahim Razali (ayah Adam)

Nama lengkapnya adalah Datuk Haji Abdul Rahim bin Haji Mohammad Razali. Beliau dilahirkan di Batu Gajah, Malaysia pada tanggal 3 Juli 1939. Beliau merupakan pemain film dan drama, pengacara, sutradara, produser film, produser TV, dan penulis terkenal di Malaysia. Sejak tahun 1950 beliau sudah menjadi penulis skenario dan sutradara untuk drama sekolah di Australia. Kemudian tahun 1960-an, beliau mulai mengikuti seni peran di Radio Televisyen Malaysia (RTM). Sejak 1981, beliau telah menjadi pengarah 8 buah film dan filmnya terpilih mewakili negara ke Tokyo International Film Festival, London

International Film Festival dan lain-lain. Beberapa film yang ia bintanginya yaitu *Sayang Disayang* tahun 2014 sebagai pemeran utama dan *Munafik* tahun 2016.

Dalam film ini, Datuk berperan menjadi ayah ustadz Adam. Beliau menjadi pemeran protagonis yang sangat mengkhawatirkan kondisi Adam yang selalu mengurung diri dalam rumah pasca kematian istri dan anaknya.

7. A. Galak (Ustadz Imam Ali)

Nama lengkapnya adalah Zakaria bin Ahmad. Lahir pada tahun 1941 di Johor, Malaysia yang merupakan salah satu pemain film di Malaysia. Beliau sering disebut dengan polisi kumis karena penampilan kumisnya dalam drama-drama kepolisian. Aktif di dunia film mulai dari tahun 1983 sampai sekarang. Beberapa film yang dibintanginya, salah satunya adalah *Khurafat* tahun 2011 dan *Munafik* tahun 2016.

Dalam film *Munafik* ini, beliau menjadi Ustadz Imam Ali yang menjadi Imam di kampung dan menjadi guru untuk Iman dan Adam. Beliau menjadi peran protagonis.

D. Tim Produksi Film Munafik

Tabel 1. Tim Produksi Film Munafik⁸³

NO	Nama Anggota Tim Produksi	Posisi
1	Datuk Yusof Haslam Pjn	Penerbit
2	Syamsul Yusof	Sutradara
3	Rahim Maidin	Produser
4	Syamsul Yusof, Nabila Huda, Sabrina Ali, Pekin Ibrahim, Fizz Fairuz, A. Galak, Rahim Razali, Razif Salimin. Zarina Zainoordin, Izuan Fitri, Ruzzlan Abdullah.	Pemeran Film
5	Syamsul Yusof	Pembuat Skrip/Cerita
6	Jafar Adam, Iskandar, Vibeishwaran	Asisten Pengarah
7	Faizal Yusof, Musa Muhamad	Penata Gambar
8	Jlo Touch	Penata Rias
9	Syamsul Yusof	Penyunting Gambar
10	Sky production, BD Production	Penata Musik
11	Rosman Ibrahim	Pengedaran/Distribusi Film
12	Azman Hj. Ismail	Koordinator Penerbitan
13	Fetty Ismail, Salmah Ismail	Penerbitan Eksekutif

⁸³ <https://pictureplayblog.wordpress.com/reviews-summary/munafik-review-tak-hanya-menakuti-tapi-juga-tentang-penerimaan-diri/> diakses pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 20.30 WIB.

Gambar 7. Cover Film Munafik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Temuan Data

Secara umum, plot dalam film *Munafik* ini menggunakan plot linier. Dalam buku *Memahami Film* oleh Himawan Pratista, sebagian besar film dituturkan dengan pola linier. Dimana pola ini memiliki urutan waktu yaitu A-B-C-D-E.⁸⁴ Jika misalnya cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara urut dari pagi, siang, sore hingga malam harinya. Teknik kilas balik (*flashback*) ada satu kali yaitu di akhir cerita dimana Adam diberitahu oleh ayahnya, pak Rahim bahwa anaknya Amir sudah meninggal. Adam merasa selama ini Amir menemaninya setelah istrinya meninggal. Ia jadi teringat saat ia menziarahi kuburan istrinya bersama Amir lalu dilihat oleh Shah. Shah melihat Adam sendirian dan merangkul seseorang.

Tanpa bermaksud untuk mengurangi esensi cerita secara keseluruhan, peneliti akhirnya dapat mengidentifikasi 10 *scene* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Tidak dimasukkannya semua *scene* dalam film ini, agar analisis lebih fokus dan sesuai dengan batasan penelitian.


⁸⁴ Himawan Pratista, *Op.Cit.*, hlm. 36.

B. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos yang Memiliki Pesan Dakwah

Untuk menjelaskan identifikasi di atas, maka 10 *scene* tersebut harus dianalisis sesuai dengan model semiotika yang dipakai, yaitu semiotika Roland Barthes yang dimulai pada *scene* ke 4 identifikasinya sebagai berikut.

1) Scene 4

Adam sedang duduk sendirian dihampiri oleh anaknya, Amir. Amir rindu dan terus bertanya kepada ayahnya tentang ibunya. Adam mencoba untuk memberi pengertian kepada Amir untuk menerima bahwa ibunya sudah bersama Allah. Namun, Amir tidak bisa menerima bahwa ibunya sudah meninggal dan menganggap ayahnya tidak sayang kepada ibunya.

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	<p>Amir: Ayah, bila ibu nak balik?</p>	<p><i>Long Shot</i> karena menampilkan keseluruhan objek dari kepala sampai kaki dan tidak terpotong oleh <i>frame</i>.</p>

	<p>Adam : Ibu milik Allah, Amir.</p>	<p><i>Close Up</i> karena menampilkan objek dari bahu sampai kepala agar terlihat lebih dekat ekspresi yang ditampilkan.</p>
	<p>Amir: Amir tahu, tapi ibu selalu.... Adam: Amir!</p>	<p><i>Close Up</i> karena menampilkan objek dari bahu sampai kepala agar terlihat lebih dekat ekspresi yang ditampilkan.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, Amir bertanya kepada ayahnya, Adam tentang ibunya kapan pulang ke rumah. Adam memberitahu bahwa ibunya sudah tidak ada lagi karena meninggal dalam kecelakaan. Amir mencoba membantah namun dipotong oleh ayahnya.</p>	



<p>Konotasi</p>	<p>Konotasi yang akan disampaikan adalah Amir merindukan ibunya dengan menanyakan kapan ibu pulang. Amir merasa ibunya akan pulang ke rumah namun Adam sebagai ayahnya menenangkannya. Adam menenangkan Amir dengan memberitahu bahwa ibunya sudah kembali kepada Allah.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Orang yang sudah meninggal dunia pasti akan kembali kepada Allah. Tempat kembali manusia adalah Allah, baik cepat atau lambat, dan sudah pasti manusia akan meninggalkan dunia ini. Lalu, manusia menghadap Tuhannya besok di hari kiamat sendirian, seperti ketika Allah pertama kali menciptakannya tanpa adanya istri, harta benda dan anak. Tetapi, ia hanya akan membawa amal perbuatannya saja baik yang baik ataupun yang buruk. Begitupun dengan ibu Amir yang diciptakan oleh Allah ketika sudah waktunya ia dijemput ajalnya. Maka ia akan kembali menghadap Allah.</p>

	<p>Hal ini juga dijelaskan dalam surat Fathir ayat 2: <i>“Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu. Dan Dia- lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”</i></p>
--	--

2) Scene 5

Adam mengajak Amir untuk ziarah ke kuburan ibunya. Adam dan Amir duduk di samping kuburan dan berdoa.

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	Kicauan burung	<p><i>Long Shot</i> karena menampilkan keseluruhan objek dari kepala sampai kaki dan tidak terpotong oleh <i>frame</i>.</p>

 <p>...mungkin ayah sudah tiada lagi. Amir jangan lupa menziarahi kubur.</p>  <p>...tentang kematian dan akhirat.</p>	<p>Adam: ...mungkin ayah sudah tiada lagi. Amir jangan lupa menziarahi kubur.</p> <p>Adam:... tentang kematian dan akhirat.</p>	<p><i>Close Up</i> karena menampilkan objek dari bahu sampai kepala agar terlihat lebih dekat ekspresi yang di tampilkan.</p> <p><i>Medium Long Shot</i> karena pengambilan gambar dari bawah lutut kaki sampai ke atas kepala.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, Adam membacakan doa untuk istrinya yang sudah meninggal di kuburannya bersama Amir. Adam menjelaskan kepada Amir untuk jangan lupa ziarah ke kuburannya saat ia tidak ada agar selalu mengingatkan pada kematian. Kemudian Amir mengangguk atas penjelasan ayahnya.</p>	



Konotasi	Konotasi dari gambar ini adalah, Adam mengajak dan mengingatkan Amir untuk tetap berziarah di kuburan orang-orang terdekat yang sudah meninggal. Ziarah kubur memiliki makna bahwa dengan berziarah kita dapat mengingatkan pada kematian. Ziarah kubur juga berarti mendatangi kubur seseorang baik kubur kerabat/famili atau para wali Allah, ulama, salaf, sholihin yang telah meninggal dunia dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran bagi peziarah bahwa tidak lama lagi ia juga akan menyusul menjadi penghuni kuburan.
Mitos	Ternyata ziarah kubur sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada permulaan Islam dimana umat Islam pada waktu itu masih berbaur dengan praktik jahiliyah, Rasulullah pernah melarang ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga akidah umat Islam yang masih baru. Namun setelah akidah umat Islam semakin kuat dan tidak ada


	<p>kekhawatiran untuk berbuat syirik, ditunjang dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an pun sudah banyak turun hampir sempurna, maka Rasulullah membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi saw yang mengatakan: "<i>Dulu saya melarang kamu sekalian berziarah kubur, tetapi sekarang berziarahlah</i>" (HR Ibnu Majah dari Abdullah bin Mas'ud). Ziarah kubur juga dapat membantu umat Islam untuk mengingat saat kematiannya dan memperkuat imannya. Di Indonesia, ziarah kubur sudah menjadi budaya di tengah masyarakat. Ziarah kubur bisa ke makam para anggota keluarga. Rasulullah membolehkan itu asal tidak ada unsur syirik yang menyertainya. Namun, jika ziarah kubur selain ke makam keluarga seperti ke nenek moyang dan <i>empu</i> dan memohon permintaan di depan kubur tersebut, maka Rasulullah tidak membolehkan</p>
--	---

	itu apalagi dibarengi disertai sesajen bunga dan kemenyan.
--	--

3) Scene 8

Azman, teman baik Adam datang berkunjung ke rumahnya untuk melihat keadaannya. Ia khawatir dengan perubahan Adam yang sering mengurung diri di rumah dibanding keluar dan datang ke masjid.

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
		<i>Medium Shot</i> karena menampilkan gambar <i>in frame</i> dari pinggang ke atas kepala.
	Azman : Kuatkan iman awak!	<i>Medium Shot</i> karena menampilkan gambar <i>in frame</i> dari pinggang ke



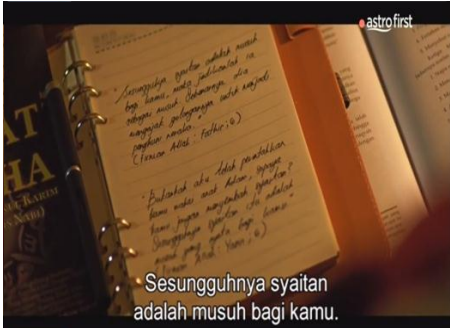
	<p>Azman : Adam!</p>	<p>atas kepala.</p> <p><i>Medium Shot</i></p> <p>karena menampilkan gambar <i>in frame</i> dari pinggang ke atas kepala.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, Azman datang berkunjung ke rumah Adam untuk mengetahui keadaannya. Azman menyuruh untuk tidak meninggalkan masjid. Adam masih teringat dengan orang yang sudah menyebabkan istrinya meninggal. Azman meminta kepada Adam untuk membuang sifat dendam dan marah kepada orang yang menyebabkan kecelakaan tersebut. Ia juga meminta kepada Adam untuk tetap menguatkan iman yang kadang naik kadang turun (fluktuatif) kepada Adam. Adam tetap tidak bisa memaafkan orang tersebut dan</p>	

	berlari meninggalkan Azman walaupun Azman memanggilnya.
Konotasi	Konotasi pada adegan ini ialah, sebagai teman baik, Azman ingin Adam kembali seperti dulu yang selalu ke masjid untuk sholat berjama'ah. Sebagai teman, Azman juga mengingatkan agar membuang sifat amarah dan dendam. Ekspresi marah terlihat dari wajah Adam yang muram dan mengerutkan dahinya. Ia tidak ingin mendengarkan nasihat temannya dan membalikkan badan serta meninggalkan temannya, Azman.
Mitos	Biasanya marah dan pendendam dapat merusak jiwa. Karena seseorang yang menaruh dendam dan sakit hati, akan membiarkan perasaan-perasaan negatif memenuhi hati menjadikan diri tidak tenang, tersiksa yang dipenuhi rasa marah, benci dan berakibat serta mendorong timbulnya penyakit, membatasi pergaulan karena berusaha menjauhi atau meniadakan orang

	<p>yang didendaminya, menjauhkan silaturahmi, sebagai sumber perselisihan dan permusuhan, selalu marah bila orang lain menceritakan kebaikan orang yang didendaminya, munculnya penyakit hati yang lain seperti iri, suka mengumpat, membohongi, membuka aib orang lain dan fitnah, menimbulkan penyesalan dikemudian hari dan yang jelas mendapat murka Allah.</p>
--	---

4) Scene 9

Zati, ibu tiri dari Maria datang ke kamar Maria untuk membereskan baju. Tiba-tiba, Zati melihat tumpukkan buku di atas meja Maria. Ia melihat sebuah kejanggalan dimana buku tersebut bukan tentang pekerjaan tetapi setan dan jin. Di situ Maria juga menulis terjemahan dari surat Fathir ayat 6 di buku catatannya yang berhubungan dengan setan dan jin.

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	(Melirik ke Meja Maria)	<i>Big Close up</i> karena menunjukkan gambar <i>in frame</i> dari atas kepala sampai pundak.
		<i>Eye Angle</i> dimana gambar diambil sejajar dengan benda.
	Sesungguhnya syaitan adalah musuh bagi kamu.	<i>High Angle</i> dimana gambar diambil dari atas benda.
Denotasi	Pada gambar pertama, Zati datang ke kamar Maria untuk membereskan bajunya. Lalu ia	

	<p>melihat banyak tumpukan buku. Ia melihat banyak buku mengenai setan, psikologi setan dan buku lainnya yang berhubungan dengan setan dan jin. Zati membuka buku catatan Maria yang menuliskan salah satu ayat pada surat Fathir.</p>
Konotasi	<p>Konotasinya pada adegan di atas adalah terjadi sebuah kewajaran terhadap perubahan sikap Maria karena catatan dan buku-buku tersebut. Maria menjadikan buku sebagai sumber ilmu yang dapat ia jadikan sebagai pedoman. Ia juga menuliskan ayat yang mengenai setan untuk mengingatkan dirinya sendiri bahwa setan adalah musuh abadi bagi manusia.</p>
Mitos	<p>Memang manusia banyak digoda oleh iblis dan terjadi permusuhan antara keduanya. Khususnya bagi yang tidak mengikuti bujuk rayunya. Karena iblis dan setan mampu menghasut dan menggoda manusia kepada keburukan. Tetapi bagi orang yang beriman kepada Allah, iblis akan membencinya namun</p>

	<p>terus menggoda manusia itu agar termasuk dalam golongannya. Ketika manusia berpaling dari Allah walaupun sekejap mata, iblis merayunya kepada kemunkaran, kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan lainnya yang dilarang oleh Allah dan masuk ke neraka bersamanya di akhirat kelak. Ini termasuk dalam surat Al-Baqarah ayat 168: <i>“Dan janganlah kamu mengikuti langkah- langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”</i>.</p>
--	--

5) Scene 11

Adam bertemu dengan Imam Ali di sebuah masjid. Imam Ali menasihati Adam untuk tidak berlarut dalam kesedihan dan segera memaafkan orang yang sudah menabrak mobilnya dan menyebabkan istrinya meninggal. Namun, Adam tetap tidak bisa memaafkan orang tersebut. Imam Ali terus mengingatkan Adam untuk memaafkannya agar hidupnya menjadi tenang.

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	<p>Imam Ali: Dalam kehidupan dunia ini, kita tentu hadapi 2 perkara.</p>	<p><i>Extreme Long Shot</i> karena menampilkan gambar cukup jauh dengan menampilkan tempat yang cukup luas.</p>
	<p>Imam Ali : Segala jawapan kehidupan terkandung dalam Al-Qur'an</p>	<p><i>Medium Close Up</i> karena menampilkan gambar <i>in frame</i> dari dada sampai atas kepala sehingga ekspresi terlihat.</p>
	<p>Imam Ali: selepas awak maafkan orang tu, Allah akan beri petunjuk.</p>	<p><i>Medium Close Up</i> karena menampilkan gambar <i>in frame</i> dari dada sampai atas kepala sehingga ekspresi terlihat.</p>


<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, Adam bertemu dengan Imam Ali di sebuah masjid. Imam Ali memberikan nasihat agar memaafkan orang yang telah menyebabkan istrinya meninggal dalam kecelakaan. Namun Adam tetap tidak bisa memaafkan orang yang sudah merebut kebahagiaan keluarganya. Imam Ali terus meminta Adam untuk segera memaafkan orang yang sudah menyebabkan istrinya meninggal. Adam langsung pergi keluar dari masjid dan meninggalkan Imam Ali.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Konotasi yang disampaikan dalam film ini adalah jika sebagai umat muslim segera memaafkan kesalahan orang lain, Allah tentu akan memberikan ketenangan serta petunjuk. Dalam <i>scene</i> yang diambil dengan <i>medium close up</i> menampilkan Imam Ali yang mencoba menasihati Adam bahwa segala jawaban atas musibah yang dihadapi oleh Adam semua ada di Al-Qur'an dan segera memaafkan orang yang menyebabkan istrinya meninggal. Adam</p>



	<p>terus menunduk dengan air mata yang berlinang dan wajah yang tampak menyimpan marah.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Realitanya, masih banyak orang yang belum bisa memaafkan kesalahan orang lain karena perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tersebut dianggap sangat besar dan menyakiti hati. Namun dalam memaafkan orang lain patutnya dimiliki oleh setiap orang terutama oleh kaum muslimin. Banyak orang yang belum bisa memaafkan orang lain karena orang tersebut melakukan perbuatan atau tindakan yang menimbulkan luka hati yang sangat dalam. Namun, sikap seperti ini tidak diperbolehkan oleh Allah. Karena tidak memaafkan orang lain dapat memutuskan silaturahmi, menanamkan sifat dengki dan benci serta hidupnya menjadi tidak tenang.</p> <p>Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:”...Ketahuilah, <i>sesungguhnya di dalam jasad ini ada segumpal daging, apabila</i></p>

	<p><i>ia (segumpal daging) tersebut baik, baiklah seluruh jasadnya, dan apabila ia (segumpal daging) tersebut rusak (buruk), maka rusaklah (buruklah) seluruh jasadnya. Ketahuilah, segumpal daging tersebut adalah hati". (HR. Al-Bukhari)</i></p>
--	---

6) Scene 21

Adam dipanggil oleh Zati untuk mengobati Maria yang sedang sakit karena diganggu oleh setan. Adam yang ditemani oleh Azman menyadari ada yang sangsih saat ia masuk ke dalam kamar Maria. Ia menjadi tidak terkendali, wajahnya berubah menjadi seram dan mencoba untuk mencelakai Adam dan Azman.

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Adam: Jangan sembunyi dalam kebaikan.</p>	<p><i>Close Up</i> yang menampilkan ekspresi mendetail dari mata, hidung, mulut serta ekspresi.</p>

	Mengerang	<i>Medium Shot</i> karena menampilkan gambar <i>in frame</i> dari pinggang sampai atas kepala.
 <p>...wahai jin, Iblis laknatullah? -Dajjal!</p>	Adam:...wahai jin, Iblis laknatullah? Maria: Dajjal!	<i>Close Up</i> dengan menampilkan ekspresi yang terlihat jelas.
Denotasi	Pada gambar pertama, Adam berusaha mengeluarkan jin yang ada di dalam badan Maria. Namun, jin yang ada di dalam tubuhnya tidak keluar juga. Adam terus mengeluarkan ayat <i>ruqyah</i> untuk menghilangkannya. Maria semakin mengerang. Dalam pengaruh kendali jin, Maria memberitahu bahwa akan ada satu lagi hamba Allah akan datang yang merupakan	

	<p>keturunan Iblis yang disebut dengan dajjal. Adam berusaha mengeluarkan jin kafir yang ada di dalam tubuh Maria. Badan Maria yang melayang cukup lama akhirnya terjatuh di lantai dengan telungkup. Kemudian paku bercampur darah keluar dari mulutnya. Sambil menangis, Maria terbaring lemas.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Laknatullah maksudnya iblis, jin dan setan merupakan bagian dari makhluk pembangkang yang dimurkai dan dikutuk oleh Allah. Maka dari itu, mereka selalu menjerumuskan manusia untuk membangkang dari Allah dan ikut ke dalam golongannya untuk masuk neraka. Dalam <i>scene</i> ini diambil dengan <i>close up</i> menampilkan mata Maria yang begitu hitam. Hitam juga adalah lambang dari keburukan, hal-hal buruk. Mata Maria yang hampir seluruhnya hitam memberikan efek psikologis pada penontonnya sebagai ada sesuatu yang buruk terjadi.</p>

Mitos	Bagi orang timur contohnya Indonesia, hitam selalu identik dengan ilmu ghaib atau kegelapan atau biasa disebut dengan ilmu "hitam". Warna hitam biasanya dipakai oleh dukun atau orang yang memiliki ilmu ghaib dan berdiam diri di suatu tempat yang jauh dari keramaian. Warna hitam juga biasanya digunakan sebagai kesan misterius dalam film-film fiksi seperti sosok hantu, penyihir, dan makhluk jadi-jadian pada kostum dan atribut mereka.
--------------	---

7) Scene 30

Zati memanggil kembali Adam yang saat itu sedang berada di rumah. Maria yang saat itu berbaring menyadari kehadiran Adam. Adam juga menyadari bahwa Maria sedang dirasuki oleh jin. Ia berusaha mengeluarkan setan dalam tubuh Maria sambil melantunkan ayat *ruqyah*. Maria yang dirasuki oleh setan terus berkata kasar kepada Adam.

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
		<i>Medium Close-up</i> menampilkan gambar <i>in frame</i> dari dada dan kepala.
 <p data-bbox="446 1155 657 1228">Kau musuh terbesar aku di atas muka bumi ini.</p>	Kau musuh terbesar aku di atas muka bumi ini.	<i>Extreme Close Up</i> menampilkan gestur ekspresi dan kerutan.
	Suara: Grrrrrr!!!	<i>Long Shot</i> menampilkan <i>in frame</i> dengan latar belakang yg dominan.

Denotasi	Pada gambar pertama, Adam berusaha menyingkirkan makhluk halus yang ada di dalam tubuh Maria. Namun itu membuatnya semakin bertingkah aneh dan menggaruk lantai seolah ia sangat panas ketika Adam membacakan ayat suci Al-Qur'an. Adam berhasil menyembuhkan Maria tetapi setan muncul di atas kepala Adam. Mereka keluar untuk menghindari dari setan tersebut.
Konotasi	Maria mengatakan bahwa Adam adalah musuh terbesar di muka bumi ini karena Adam tidak mengikuti bujukannya. Tetapi bukan Maria yang sebenarnya mengatakan hal tersebut melainkan setan yang ada di dalam tubuhnya. Seseorang yang dimasuki makhluk halus baik setan, iblis, maupun jin akan bertingkah aneh dengan menunjukkan ekspresi wajah yang marah terhadap orang yang beriman dan tidak mengikuti bujukan rayunya serta yang membacakan ayat Al-Qur'an. Orang yang dimasuki makhluk halus


	<p>biasa disebut dengan kerasukan atau kesurupan. Hal ini membuat tingkal laku manusia menjadi aneh dan mengatakan hal-hal yang tidak disadari oleh mereka sendiri.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Kerasukan atau kesurupan sudah dipercaya oleh sebagian besar manusia ditambah dengan keberadaan alam gaib dan toh yang telah berlangsung sejak lama. Di Indonesia, kesurupan atau kerasukan bisa terjadi saat seseorang memiliki pikiran yang kosong, melamun, ataupun memiliki tekanan hidup. Sehingga setan ataupun roh nenek moyang terdahulu sekalipun bisa masuk dan mengendalikan tubuh seseorang tersebut. ada juga kerasukan dibuat sengaja seperti masyarakat suku Dayak dan masyarakat Bugis yang dilakukan oleh dukun waria yang ada pada masyarakat Bugis untuk memanggil dan berkomunikasi dengan Roh para leluhur dengan cara menyediakan seseorang sebagai mediator yang akan dirasuki. Di daerah Jawa</p>

	<p>juga ada tradisi dimana menjadikan seorang pelaku kesenian Kuda Lumping dan Reog dan ada juga yang memanggil makhluk halus yang menyebabkan mediatornya kesurupan dengan tujuan untuk mendapatkan kesaktian dan benda-benda pusaka.</p> <p>Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 275 : <i>Orang-orang yang makan riba itu tidaklah dapat berdiri (bangkit dari kuburnya) melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan syetan lantaran (tekanan) penyakit gila.</i>”</p> <p>Ayat ini memperjelas bahwa memang ada jin/ syetan yang dapat merasuki tubuh manusia, tentunya mereka hanya dapat merasuki manusia yang kurang penjagaan dan keimanannya, bisa jadi karena manusia tersebut lalai.</p>
--	--

8) Scene 43

Ayah dari Adam, Pak Rahim sudah mengetahui hal-hal aneh yang ada pada Adam. Pak Rahim berserah diri kepada Allah agar Adam mendapatkan petunjuk atas segala permasalahan yang dihadapinya.

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	<p>Ayah Adam: Jauhkanlah diri kami daripada segala sifat munafik, ya Allah</p>	<p><i>Extreme Long Shot</i>, gambar diambil dari atas dengan layar yang dominan.</p>
	<p>Ayah Adam: Berikanlah kepada anakku hidayah dan petunjuk.</p>	<p><i>Medium Shot</i> memperlihatkan gambar <i>in frame</i> dari pinggang hingga atas kepala.</p>


		<p><i>Medium Close up</i></p> <p>memperlihatkan ekspresi wajah lebih jelas</p>
<p>Denotasi</p>		<p>Semenjak Adam memiliki masalah yang cukup pelik. Adam menjadi orang yang mudah marah dan menyimpan dendam. Adam juga sedang menyelesaikan masalah Maria yang belum terungkap. Ayah Adam, pak Rahim merasa gelisah dengan keadaan anaknya tersebut. Ia berdoa kepada Allah untuk memberikan petunjuk kepada Anaknya agar semua masalah bisa diselesaikan.</p>
<p>Konotasi</p>		<p>Dalam <i>scene</i> ini memberikan makna bahwa meminta hidayah dan petunjuk kepada Allah supaya manusia menjadi terarah dan memiliki pedoman hidup. Dengan mengangkat tangannya menghadap langit ia kemudian</p>



	<p>berdoa kepada Allah. Mengangkat tangan saat berdoa mengandung arti bahwa seseorang yang melakukan hal tersebut memang bersungguh-sungguh untuk meminta kepada Allah menghadap ke langit berarti menuju arah ke atas. Arah atas mensimbolkan ketinggian, kemuliaan keluhuran, dan kebesaraan zat Allah SWT.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Ternyata dalam berbagai agama termasuk Islam memiliki masing-masing ciri khas untuk berdoa. Misalnya agama Kristen, biasanya orang berdoa dengan menyatukan kedua telapak tangannya dan membentuk gumpalan. Lalu agama Hindu dan Budha menyatukan telapak tangan menjadi dan menghadap patung dalam berdoa. Sedangkan umat Islam memiliki ciri khas yaitu setiap sehabis sholat baik wajib maupun sunnah selalu mengangkat kedua tangan saat berdoa.</p> <p>Mengangkat tangan dalam berdoa merupakan etika yang paling agung dan memiliki</p>

	keutamaan mulia serta penyebab terkabulnya doa.
--	---

9) Scene 44

Adam berada di parkir di ditemani oleh Zati. Ia mengungkapkan kekecewaannya terhadap Zati yang memakai jimat atau tangkal di dalam rumahnya untuk mengusir setan padahal itu perbuatan yang salah. Zati yang saat itu tengah khawatir dengan kondisi Maria dan kehilangan pak Osman hanya menangis dan berdiam diri. Zati menyangka bahwa Imam Ali yang mengambil benda tersebut. Namun ternyata, Adam yang mengambil dan mengembalikannya kembali kepada Zati.

Visual	Dialog/Suara	Type of Shot
	Adam : Jadi, ini apa ?	<i>Medium Shot</i> karena memperlihatkan gambar <i>in frame</i> dari pinggang sampai ke atas kepala.

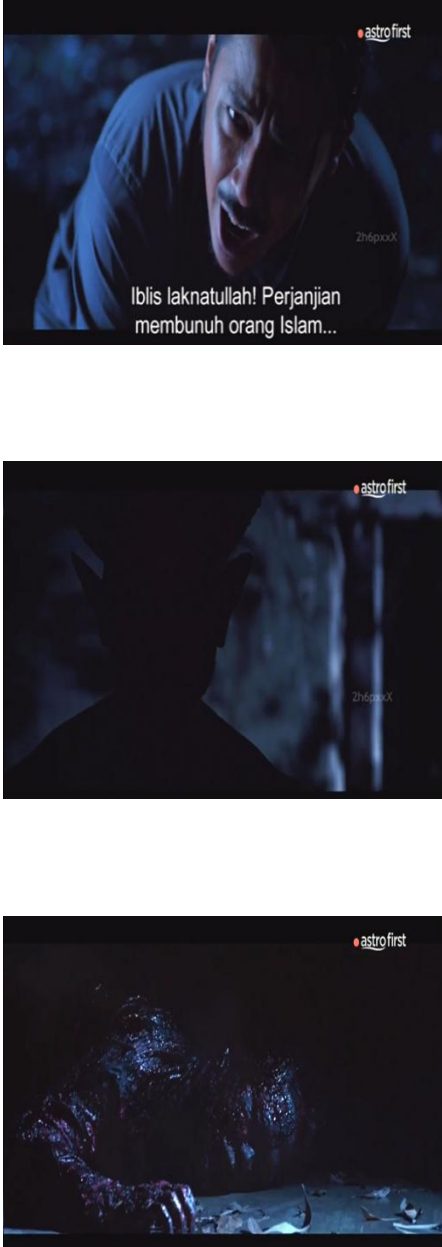
		<p><i>Eye Angle</i> karena gambar diambil sejajar dengan kamera.</p>
	<p>....mengarut seperti ini! Menyekutukan Allah....</p>	<p><i>Close Up</i> karena menampilkan gambar <i>in frame</i> dari bahu sampai kepala.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, Adam bertemu dengan Zati di parkiran mobil. Adam menunjukkan sebuah benda kepada Zati. Pada gambar kedua, Zati menyadari bahwa benda itu adalah miliknya. Ia tidak sadar kalau benda itu menjadi berbahaya bagi keluarganya. Adam mencoba untuk memberitahu Zati bahwa benda itu adalah contoh benda syirik.</p>	
<p>Konotasi</p>	<p>Konotasinya adalah Adam menunjukkan</p>	

	<p>benda yang disebut dengan tangkal atau jimat agar ia tahu siapa pemiliknya. Karena benda itu ditemukan di rumah Zati dan Maria. Zati yang sudah ikhtiar untuk kesembuhan Maria ternyata malah membahayakan keluarganya. Adam memberitahu kepada Zati bahwa benda itu mengandung syirik dan perbuatan itu dilarang oleh Allah SWT. Adam memberitahu itu agar Zati mengerti dan tahu dengan bahayanya memiliki benda seperti itu.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Jimat atau tangkal adalah benda yang sering digunakan oleh orang-orang yang datang kepada dukun atau orang sakti untuk mendapatkan keberuntungan dan keuntungan. Jimat atau tangkal ini dibutuhkan untuk membuat sebuah usaha menjadi laris, mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya, melindungi keluarganya dari marabahaya dan lain sebagainya. Tetapi jimat atau tangkal itu menjadi berguna dan bekerja dengan baik dengan adanya bantuan jin atau setan. Dalam</p>

	<p>Islam, hal tersebut tidak diperbolehkan karena itu perbuatan syirik yang dijalankan oleh orang musyrik.</p> <p>Dari Utbah bin Amir diriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditemui oleh sekelompok orang, lalu beliau membaiat sembilan di antara mereka dan tidak membaiat satu yang tersisa. Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah! Engkau membaiat yang sembilan orang, tetapi tidak membaiat yang satu ini?" Beliau menjawab: "Karena ia mengalungkan jimat." Orang itupun memasukkan tangannya ke balik bajunya dan mencopot kalung jimatnya. Lalu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam membaiatnya. Beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengalungkan jimat, dia telah berbuat syirik.." (HR. Ahmad -16969--) Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah (492)</p>
--	---

10) Scene 47

Pada sebuah rumah kosong, Adam bertemu dengan Maria untuk menemukan jalan keluar. Tiba-tiba Adam ditarik sampai kepalanya membentur ke tiang rumah tersebut hingga berdarah. Kemudian ditarik sampai ke sebuah tempat dimana mayat bergelantungan dan lilin sebagai penerangan. Lalu ia mendengar suara teriakan minta tolong dan melihat Maria sudah tergeletak di lantai bawah dengan posisi terlungkup. Adam turun ke bawah untuk menolong Maria lalu muncullah pak Osman dari belakang. Adam terkejut dengan kehadiran pak Osman yang memakai baju hitam. Semua masalah menjadi terungkap. Maria mengatakan bahwa ia yang menabrak keluarga Adam yang mengakibatkan istrinya meninggal. Pak Osman mengakui bahwa semua perkara yang terjadi dengan Maria adalah karena perbuatannya sendiri. Pak Osman juga mengakui bahwa ia membuat perjanjian kepada setan untuk mendapatkan segala apa yang diinginkan. Adam lalu dihempaskan ke samping kanan dan kiri dan melayang di atas. Pak osman terus membuat Adam luka akibat hantaman dinding rumah tersebut. Adam yang masih bertahan membuat pak Osman semakin geram. Pak Osman mencari batu untuk membunuh Adam namun ada petir yang menyambar ke tubuhnya. Lalu, datanglah ayahnya dan Shah untuk memberitahu kepada Adam bahwa Amir yang dianggap hidup ternyata meninggal dan itu hanyalah halusinasinya saja.

Visual	Dialog/Suara	<i>Type of Shot</i>
	<p>Iblis laknatullah! Perjanjian membunuh orang Islam.....</p>	<p><i>Medium Shot</i> memperlihatkan gambar dari pinggang bisa sampai atas kepala.</p> <p><i>Eye Angle</i> karena pengambilan gambar diambil sejajar dengan kamera yang menampilkan gambar seperti siluet</p> <p><i>Medium Shot</i> karena mengambil gambar dari pinggang sampai atas kepala</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada gambar pertama, Pak Osman muncul dengan tiba-tiba saat Adam mencoba</p>	

	<p>membangunkan Maria. Adam mengetahui bahwa pak Osman yang menyuruh Maria menabrak mobil Adam dan keluarga untuk membunuh Adam. Pak Osman melakukan perjanjian dengan setan untuk mendapatkan apapun yang diinginkan termasuk harta. Adam dihempas kesana kesini oleh pak Osman yang sebelumnya lumpuh sampai Adam hampir dipukul dengan batu. Namun, petir menyambar pak Osman dan membakar tubuhnya.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Konotasi yang disampaikan dalam <i>scene</i> ini adalah bagaimana sesatnya orang yang membuat perjanjian dengan setan. Dimana gambar yang diambil dari <i>Medium Shot</i> menampilkan ekspresi dendam kepada Adam yang selama ini ingin dihancurkan oleh pak Osman ternyata tidak bisa karena Adam meminta pertolongan kepada Allah. Setan mampu menyesatkan manusia dengan beribu cara namun manusia yang ikut tersesat tidak</p>

	mengetahui bahwa azab Allah lebih pedih.
Mitos	<p>Memang setan adalah musuh paling berbahaya bagi manusia dimana ia tidak mau lepas tapi manusia sering melupakannya. Setan berusaha dan bersemangat untuk menjerumuskan manusia. Setan mengajak manusia untuk berbuat keji, menakut-nakuti manusia dengan kemiskinan, memberikan janji palsu dan angan-angan kosong serta menciptakan kebencian dan permusuhan. Setan berarti setiap makhluk yang mempunyai karakter buruk yang menyebabkan manusia jauh dari kebenaran dan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. Yaitu kejahatan, kedurhakaan, kekufuran dan karakter buruk lainnya yang menyesatkan manusia.⁸⁵</p>

⁸⁵ Uswatun Khazanah, Mengungkap Rahasia Setan dalam Al-Qur'an, dalam *Hermeneutik*, 2013, Vol.7, No.1, hlm. 105.

C. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film Horor Munafik

Setelah dianalisis melalui analisis Roland Barthes, peneliti menemukan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut. Secara umum, pesan dakwah terbagi menjadi tiga yaitu pesan *Akidah* (keimanan), pesan *Syariah* (hukum dan tatanan) dan pesan *Akhlak* (sikap atau tindakan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kode di bawah ini.

Kode	<i>Pesan Akidah</i>	Kode	<i>Pesan Syariah</i>	Kode	<i>Pesan Akhlak</i>
A.1	Percaya kepada takdir Allah	B.1	Dilarang menggunakan jimat atau tangkal	C.1	Jangan marah dan dendam terhadap orang lain
A.2	Menguatkan keimanan agar tidak terjerumus ke jalan yang salah	B.2	Jangan melakukan perjanjian dengan setan	C.2	Memusuhi setan/Dajjal
A.3	Berdoa dan berserah diri kepada Allah	B.3	Ziarah kubur dapat mengingatkan kepada kematian dan akhirat	C.3	Memaafkan orang lain
A.4	Meminta kepada Allah untuk dilindungi dari setan/Dajjal			C.4	Jangan menjadikan setan sebagai teman manusia

Dalam film Munafik, terdapat 10 scene yang memiliki pesan dakwah yaitu:

1. Pada *scene* 4, Amir datang ke kamar Adam. Amir bertanya kepada ayahnya mengenai kapan ibunya pulang. Tetapi Adam menenangkan Amir bahwa ibunya sudah meninggal semenjak kecelakaan. Adam memberitahu kepada Amir bahwa ibunya sudah menjadi milik Allah. Pesan dakwah yang disampaikan termasuk pesan akidah pada kode A.1 yaitu percaya kepada takdir Allah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Yasin ayat 81-83:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ (٨١) إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٨٢) فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٨٣)

Artinya :

“Dan tiadalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah! Maka jadilah ia”. Maha Suci Allah yang di tanganNya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Berdasarkan ayat ini jelas maknanya bahwa Allah menerangkan betapa mudah bagi-Nya menciptakan sesuatu dan orang-orang yang beriman pasti berkata bahwa Allah Maha suci. Di tangan-Nya kekuasaan penuh atas segala sesuatu di alam ini. Dialah yang menciptakan, mengatur, dan memeliharanya dan kepada-Nyalah semua makhluk dikembalikan.⁸⁶

⁸⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 256.

2. Pada *scene* 5 digambarkan bahwa Adam mengajak anaknya untuk berziarah ke kuburan ibunya. Ia berpesan kepada Amir, saat dirinya sudah meninggal jangan lupa untuk berziarah kubur. Berziarah kubur dapat mengingatkan kepada kematian dan akhirat. Lalu Amir mengangguk yang tandanya ia mengerti dengan pesan ayahnya itu. Pesan yang terdapat pada *scene* ini termasuk pesan syariah dengan kode B.3 yaitu ziarah kubur dapat mengingatkan kepada kematian dan akhirat.

Kata “ziarah” menurut bahasa berarti menengok, jadi ziarah kubur artinya menengok kubur. Sedang menurut syariat Islam, ziarah kubur itu bukan hanya sekedar menengok kubur, bukan pula untuk sekedar tahu dan mengerti keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang dikubur muslim dan mengirim pahala untuknya atas bacaan ayat-ayat Al-Quran dan kalimah-kalimah thayyibah, seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan lain-lain.⁸⁷

Maka, ziarah kubur memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, sebab didalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Qur'an ataupun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya.⁸⁸ Dari Abu Hurairah r.a ia berkata: Nabi Saw. Pernah berziarah ke kubur ibunya, lalu beliau

⁸⁷ Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: Kamu NU, 2015), hlm.37.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 36.

menangis sehingga membuat orang-orang di sekelilingnya turut menangis, kemudian beliau bersabda, “Aku mohon izin kepada Tuhanku untuk memohonkan ampunan bagi ibuku, namun tidak diperkenankan dan aku mohon izin kepada-Nya untuk berziarah ke kubur ibuku. Lalu aku diperkenankan. Maka berziarahlah kubur karena ke kubur itu bisa mengingatkan kematian” (HR. Muslim no. 495)⁸⁹

3. Pada *scene* 8 digambarkan bahwa Adam masih menyimpan marah dan dendam kepada orang yang sudah menyebabkan mobilnya kecelakaan dan istrinya meninggal di tempat. Azman meminta Adam untuk membuang sifat pemaarah dan pendendamnya dan memaafkan orang tersebut. Namun Adam menolak dan meninggalkan Azman di teras. Pesan dakwah pada *scene* ini termasuk dalam pesan akhlak dengan kode C.1 yaitu jangan marah dan dendam terhadap orang lain.

Pada *scene* ini memberikan pesan bahwa ketika marah terhadap seseorang maka akan muncul dendam sehingga sulit untuk memaafkan orang dan tidak ada ketenangan dalam hidup. Seharusnya sebagai umat muslim menjadi pribadi yang tidak mudah untuk marah dan pendendam dan mudah untuk memaafkan orang lain.

⁸⁹ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadis Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Iman, 2000), hlm. 278.

Allah berfirman dalam surat Al-‘Araf ayat 199 yaitu:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

4. Pada *scene* 9 digambarkan bahwa dalam sebuah buku catatan yang dilihat Zati bertuliskan salah satu ayat Al-Qur’an yaitu Surat Fathir ayat 6. Pesan pada *scene* ini termasuk pesan akhlak dengan kode C.3. Berikut surat Fathir ayat 6.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya:

“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh (mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.”

Pada *scene* ini memberikan pesan dakwah melalui surat Fathir ayat 6 yang menjelaskan bahwa setan itu adalah musuh abadi bagi manusia yang selalu membuat keraguan, membisikkan yang jahat dengan daya tariknya yang mempesona, supaya manusia menuruti dan mengerjakannya.⁹⁰

5. Pada *scene* 11 digambarkan bahwa Imam Ali menasihati Adam untuk memaafkan orang yang sudah menabrak mobilnya hingga menyebabkan istrinya meninggal dunia. Namun Adam tidak bisa memaafkannya. Adam

⁹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 139.

merasa begitu berat dengan ujian dari Allah kepadanya. Imam Ali berusaha memintanya untuk memaafkan dan menerima dengan kelapangan dada agar hidup Adam menjadi lebih tenang. Namun Adam langsung pergi. Pesan dakwah pada *scene* ini termasuk pesan akidah dengan kode A.2 dan A.3 dan pesan akhlak dengan kode C.1.

Allah memberikan musibah bukan untuk menjadikan manusia sengsara namun dapat meninggikan derajat hamba-hamba-Nya. Allah menguji manusia dengan musibah dan nikmat. Bagi orang yang beragama Islam, cara terbaik yang harus dilakukan ialah berpasrah kepada Tuhan. Kita harus yakin bahwa sebesar apapun sebuah *problem* atau masalah pasti itu masih tetap di ambang batas kemampuan daya dukung hamba-Nya. Allah Swt, Tuhan Yang Maha Pengasih, tidak mungkin membebani sesuatu di luar batas kemampuan dan daya dukung hamba-Nya. "Allah tidak akan membebani hamba-Nya melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (Q.S. al-Baqarah/2:286).⁹¹

Kiat menyikapi musibah kita harus tawakal, menyerahkan diri secara total dan sepenuhnya kepada Allah Swt. Kita harus yakin bahwa musibah dan kekecewaan ini adalah pilihan terbaik Tuhan untuk kita.

⁹¹ Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA, *Mencermati Kondisi Batin: Ketika Kita Ditimpa Musibah dan Kecewaan*, dalam <http://www.depag.go.id> diakses pada tanggal 7 Oktober 2017 pukul 12.01 WIB

6. Pada *scene* 21 digambarkan bahwa Adam disuruh oleh Zati untuk menyembuhkan Maria yang sedang sakit. Adam mengetahui bahwa di dalam tubuh Maria terdapat setan yang sedang mengendalikan tubuhnya. Tatapan Maria dan mengerangnya Maria seperti orang yang sedang kesurupan membuat Adam semakin kencang membacakan ayat suci Al-Qur'an. Maria lalu merayap di dinding dan mencoba mengalahkan Adam. Semakin kencang Adam membacakan doa semakin mengerang Maria. Setan tersebut mengancam bahwa "Ada satu lagi hamba Allah akan datang. Dia adalah keturunan iblis dan akan sesatkan umat Rasulullah. Lalu Adam bertanya kepada Maria "Siapa yang kau maksud?". Lalu Maria menjawab sambil berteriak, "Dajjal!!!". Pesan dakwah pada *scene* ini termasuk dalam pesan akidah dengan kode A.4 dan pesan akhlak dengan kode C.2.

Ini memberikan pesan kepada kita semua bahwa Dajjal pasti akan muncul saat mendekati hari kiamat. Dimana seluruh alam semesta beserta isinya lenyap tidak ada yang tersisa. Dajjal akan menyesatkan umat Rasulullah yang tidak memiliki iman yang kuat. Orang yang memiliki iman yang lemah, dajjal akan siap menyesatkannya untuk masuk ke neraka bersamanya. Dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berserah diri kepada Allah, maka Allah akan bebaskan kita dari fitnah Dajjal.

Keluarnya dajjal merupakan diantara tanda datangnya kiamat. Fitnah (cobaan) yang ditimbulkan oleh Dajjal adalah seberat-beratnya ujian yang akan dihadapi manusia.

Sebagaimana Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya:

”Tidak ada satu pun makhluk sejak Adam diciptakan hingga terjadinya kiamat yang fitnahnya (cobaannya) lebih besar dari Dajjal.” (HR. Muslim no. 2946)⁹²

Maksud dari hadis ini, adalah tidak ada fitnah dan masalah yang lebih besar daripada Dajjal. Banyak sekali fitnah yang dilakukan Dajjal. Salah satunya adalah bersamanya ada surganya dan nerakanya. Dari Hudzaifah radhiyallahu’anh, Rasulullah Shallallahu’alaihi Wa sallam berkata:

الدَّجَالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْبِيسْرَى، جُفَا لَاشْعَرَمَعُهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ فَتَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ

Artinya:

“Dajjal itu, buta mata sebelah kanan, berambut ikal, bersamanya ada surga dan neraka, nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka.” (HR. Muslim, no. 2934)⁹³

7. Pada *scene* 30 digambarkan bahwa Maria yang dikendalikan oleh setan mengerang kembali dan mencoba mencelakai Adam. Setan yang berada di dalam badan Maria mmenyebutkan bahwa musuh terbesar dalam hidupnya adalah orang-orang yang beriman. Pesan dakwah pada *scene* ini termasuk dalam pesan akhlak dengan kode C.2. Dimana *scene* ini memberikan pesan bahwa untuk bisa ditakuti dan dimusuhi oleh setan adalah menjadi orang yang

⁹² Amir Hamzah, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 406.

⁹³ Amir Hamzah, *Op. Cit.*, hlm. 341.

beriman dan orang yang beramal shaleh. Hal ini patut kita contoh karena setan mampu menghasut dan menyesatkan ke jalan yang tidak benar.

Ketika iblis dan setan menolak bersujud kepada Adam, maka Allah mengusir dari langit. Dan dia berhak mendapatkan laknat Allah sampai di hari kiamat. Maka Allah berfirman terkait dengannya dalam surat Shaad ayat 77-78:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ (٨٧) وَلَتَعْلَمَنَّ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ (٨٨)

Artinya:

"Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk. Sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan."

Lalu iblis membangkang. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Hijr ayat 39-40:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُوَيِّنُهُمْ أَجْمَعِينَ (٣٩) إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ (٤٠)

Artinya:

"Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".

8. Pada *scene* 43 digambarkan bahwa ayahnya Adam, pak Rahim berdoa kepada Allah sehabis shalat. Ia berdoa untuk menjauhkan dari sifat munafik dan memberikan petunjuk kepada semua permasalahan yang dihadapi oleh anaknya. Pesan dakwah pada *scene* ini termasuk dalam pesan akidah dengan

kode A.2. Ini memberikan pesan bahwa jika meminta sesuatu maka mintalah kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 186 yaitu:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

9. Pada *scene* 44 digambarkan bahwa Adam menemukan sebuah kotak yang berisi jimat atau tangkal yang digunakan oleh Zati untuk melindungi keluarga. Adam marah karena menggunakan benda seperti jimat dan tangkal sebagai orang yang musyrik yaitu orang yang melakukan perbuatan syirik. Pesan dakwah pada *scene* ini termasuk dalam pesan syariah dengan kode B.1.

Syirik adalah menjadikan sekutu bagi Allah satu dalam rububiyah, uluhiyah, asma' dan sifat-Nya atau pada salah satunya. Apabila seorang meyakini bahwa bersama Allah ada yang menciptakan, atau yang menolong, maka dia musyrik. Barangsiapa yang meyakini bahwa seseorang selain Allah berhak disembah, maka dia seorang musyrik. Barangsiapa yang meyakini bahwa bagi Allah ada yang serupa pada asma' dan sifat-Nya, maka dia seorang musyrik.⁹⁴ Walaupun jimat dikatakan sebagai syirik ashgor (kecil),

⁹⁴ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At Tuwajjry, “Hakikat Syirik dan Macam-Macamnya” dalam *E-Journal Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah*, 2007, hlm. 1.

namun syirik tetap lebih parah dari dosa besar.⁹⁵ Dan kita harus tetap waspada dari dosa syirik tersebut walaupun kecil. Allah ta'ala berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.*” (QS An Nisa: 48)

10. Pada *scene* 47 ini digambarkan bahwa Pak Osman melakukan perjanjian setan untuk mendapatkan keinginannya yaitu mempunyai banyak harta. Adam marah karena itu adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah. pesan dakwah dalam *scene* ini termasuk dalam pesan akidah dengan kode A.4 dan pesan syariah dengan kode B.2.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah r.a ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi Saw. lalu ia menanyakan. “*Wahai Rasulullah! Apa dua hal yang pasti ?*” beliau menjawab, “*Barangsiapa bertemu dengan Allah (mati) dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun maka dia akan masuk surga. Barangsiapa bertemu dengan Allah (mati) dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, maka dia akan masuk neraka.*”(HR. Muslim No. 93)⁹⁶

⁹⁵ <https://rumaysho.com/2210-kesyirikan-pada-jimat-dan-rajah.html> diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.48 WIB.

⁹⁶ Imam Al-Mundziri, *Op. Cit.*, hlm. 32.

Setan berasal dari kata *Syatona* yang artinya jauh. Karena dia jauh dari rahmat Allah SWT. Menurut istilah, syaiton adalah setiap makhluk yang melanggar hukum Allah dan melampaui batas ketentuan Allah SWT baik dari bangsa jin atau manusia. Segala sesuatu berupa kejahatan dan keburukan dinisbatkan kepadanya.⁹⁷ Maka dari itu, sebagai manusia patut menjauhkan diri dari setan dengan menguatkan iman serta meminta perlindungan kepada Allah dari hal-hal munkar dan didekatkan ha-hal yang bersifat *amar ma'ruf*.

⁹⁷ <http://khazanahalquran.com/setan-dalam-al-quran-bag-1.html> diakses pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 06.38 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan bahwa makna denotasi dalam film horor Munafik mendeskripsikan bagaimana perilaku, tindakan, keadaan sosial yang dilakukan dalam lingkup kehidupan Islami. Makna konotasi dalam film horor Munafik yaitu arti sebenarnya dari setiap perilaku, tindakan, keadaan sosial itu sendiri bahwa sebagai manusia harus berpegang teguh kepada Allah, Al-Qur'an, Rasulullah dan sunnah-sunnahnya dan percaya kepadaNya bukan malah melakukan perbuatan yang disenangi oleh setan tetapi dibenci oleh Allah SWT. Kemudian film horor Munafik menegaskan mitos bahwa setan mampu menjerumuskan kita ke lubang kehancuran saat kita keimanan kita lemah dan tidak percaya akan takdir Allah.
2. Berdasarkan seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam film Munafik ini memiliki pesan Akidah (keimanan) , pesan Syariah (hukum dan tatanan) dan pesan Akhlak (sikap atau tindakan). Hasil analisis dalam film Munafik ini, yang termasuk pesan akidah adalah percaya kepada takdir Allah, menguatkan keimanan agar tidak terjerumus ke jalan yang salah, berdoa dan berserah diri kepada Allah dan

meminta kepada Allah untuk dilindungi dari dajjal. Pesan syariah yang terdapat dalam film ini adalah dilarang menggunakan jimat atau tangkal, jangan melakukan perjanjian dengan setan dan ziarah kubur. Dan yang termasuk pada pesan akhlak ialah jangan marah dan dendam terhadap orang lain, memusuhi setan/dajjal, memaafkan orang lain, dan jangan menjadikan setan sebagai teman manusia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti sudah melakukan analisis tentang pesan dakwah dalam film Munafik. Dengan adanya penelitian ini, maka saran-saran sangat diharapkan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait.

1. Bagi sutradara, produser serta pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan film, khususnya film-film yang bertemakan religi dan mengandung pesan-pesan dakwah untuk lebih meningkatkan kualitas cerita film, kreatifitas tetapi tetap horor yang benar-benar dapat diterima oleh akal.
2. Bagi para pelaku dakwah hendaknya film digunakan sebagai salah satu media dakwah untuk mengajak umat manusia kepada jalan kebenaran dengan membuat film yang sesuai dengan syariah-syariah Islam.
3. Bagi para peneliti, penulis mengharapkan adanya penelitian tentang film yang memiliki pesan dakwah namun dengan teori dan film yang berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Agama Republik Indonesia, Departemen. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

Al-Mundziri, Imam. 2000. *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Iman.

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah* Cet. I. Jakarta: Kencana.

_____. 2016. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* Cet.V. Jakarta: Kencana.

Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Cobley, Paul dan Litza Janz. 1990. *Introducing Semiotics*. New York: Totem Books.

Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.

Effendi, Lalu Muchsin dan Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenadamedia.

Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*. Inggris: Routledge.

Hamzah, Amir. 2011. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam

Ibnu Pakar, Sutejo. 2015. *Panduan Ziarah Kubur*. Cirebon: Kamu NU.

Ilahi, Wahyu dan M. Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group

Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.

Muhammad Bin Abdul Wahhab, Syaikh. 2004. *Kitab Tauhid, Memurnikan La Ilaha Illalah*. Jogjakarta: Media Hidayah.

Muhammad Munir. 2013. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vera. Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- V. Mascelli, Joseph. *The Five C's Of Cinematography*. Los Angeles: Silman-James Press.

Jurnal

- Alamsyah. 2012. Perspektif Dakwah Melalui Film, dalam *E-Journal Dakwah Tabligh UIN Alaudin Makasar*. Vol. 13.No.1.
- Bin Abdullah At Tuwaijry, Muhammad bin Ibrahim. 2007. Hakikat Syirik dan Macam-Macamnya dalam *E-Journal Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah*.
- Fauziah Nasution. 2013. Rasulullah SAW Sebagai Shahibu Ad-Dakwah (Analisis Sejarah Dakwah Pada Masa Rasulullah SAW) dalam *E-Journal Hikmah*, Vol.VII, No.1, 2013
- Hamzah, Amir. 2011. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Irvan, Rony. 2015. Analisis Semiotika Film 99 Cahaya di Langit Eropa Jilid 1 dalam *E-Journal Komunikasi*. Vol.2.No.3.
- Mubasyaroh. 2014. Film Sebagai Media Dakwah, dalam *E-Journal Komunikasi*. Vol.2.No.2.

- Mudjiono, Yoyon. 2011. Kajian Semiotika Dalam Film dalam *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.1. No.1.
- Mudjiyanto, Bambang dan Emilsyah Nur. 2013. Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi” dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informasi dan Media Massa*. Vol.16. No.1.
- Pradekso, Tandiyo, dkk. 2013. Modul: Buku Materi Pokok Produksi Media. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syawir Dahlan, Muh. 2014. Etika Komunikasi Dalam Al-Qur’an dan Hadis dalam *E-Journal Dakwah Tabligh*. Vol.15. No.1.
- Thohier, Mahmud. Kajian Islam Tentang Akhlak dan Karakteristiknya dalam *E-Journal Sosial dan Pembangunan*. Vol.23. No.1. 2017.
- Uswatun Khazanah. 2013. Mengungkap Rahasia Setan dalam Al-Qur’an dalam *Hermeneutik*. Vol.7. No.1.
- Yanuar Gunawan, Mohammad. 2012. Tugas akhir: “*Perancangan Film Dokumenter Mengenai Taman Nasional Gunung Gede Pangrongo*”. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Skripsi

- Malihah, Lilik. 2014. Skripsi: “*Metode dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri dalam meningkatkan keberagaman di lingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*”. Semarang: UIN Walisongo.
- Visma Yulita, Dyan. 2014. Skripsi: *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi Bidadari Surga*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Web

- Effendi P., Dakwah Melalui Film, http://altajdidstain.blogspot.co.id/2011/02/dakwah-melalui-film_09.html diakses pada tanggal 19 Juni 2017 Pukul 11.30 WIB.

<https://pictureplayblog.wordpress.com/reviews-summary/munafik-review-tak-hanya-menakuti-tapi-juga-tentang-penerimaan-diri/> diakses pada tanggal 17 Agustus 2017 pukul 20.30 WIB.

<http://www.imdb.com/title/tt5565896/> diakses tanggal 24 Juli 2017 pukul 11.08 WIB.

<http://www.filmsite.org/genres.html> diakses pada tanggal 21 Juli 2017 Pukul 22.06 WIB

<https://www.kaskus.co.id/thread/515afeea20d7192964000002/macam-macam-genre-film/> diakses pada tanggal 21 Juli 2017 Pukul 22.12 WIB

<http://www.pusatsinopsis.com/2016/10/MUNAFIK-2016.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2017 pukul 11.59 WIB

<http://showbiz.liputan6.com/read/2613991/sensasi-horor-religi-dalam-film-munafik> diakses pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 22.08 WIB.

<http://khazanahalquran.com/setan-dalam-al-quran-bag-1.html> diakses pada tanggal 14 Agustus 2017 pukul 06.38 WIB

<https://rumaysho.com/2210-kesyirikan-pada-jimat-dan-rajah.html> diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 10.48 WIB

Umar, Nasaruddin. *Mencermati Kondisi Batin: Ketika Kita Ditimpa Musibah dan Kekecewaan*, dalam <http://www.depag.go.id> diakses pada tanggal 7 Oktober 2017 pukul 12.01 WIB

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN


Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Kusnadi, M.A NIP : 19710819 200003 1 002
2. Anang Walian, MA. Hum NIDN : -

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : WILDA AWWALIYYAH
NIM/Jurusan : 13530067 / Jurnalistik
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Film Horor (Analisis Semiotik Dalam Munafik).

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 06 bulan Juni Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 06 - 06 - 2017
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Dosen Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

NO	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
	22-7-2017	penyerahan Bab I - Perbaiki bahasa - hilangkan kata "kita" - Tambahkan keterangan pada 12 adegan saja, tetapi ke-72 adegan. - perbaiki kegunaan penelitian - Tambahkan masalah teori yang penelitian yang telah dilakukan. - perbaiki metodologi penelitian baca buku yang metodologi	
	16-8-2017	penyerahan perbaikan Bab I	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Dosen Pembimbing I : Dr. Kurnadi, M.A

NO	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
		ace untuk lanjut ke bab berikutnya.	
	14-8-2017	pengeralan bab I Perbaiki kerangka dan penulisan perbaiki span, footnote, halaman Hindari penggunaan kata "Lita"	
	Selasa 29-8-2017	penyempurnaan perbaikan bab II. ace ke bab berikutnya	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Dosen Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

NO	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
	Rabu 19-9-2017	Bab III perbaiki kesalahan dalam pencantuman/penulisan footnote hindari pengulangan kata "main" dan "adani"	
	Kamis 28-9-2017	Ace ditambahkan ke bab berikutnya	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Dosen Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

NO	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
		<p>Catatan Bab IV perbaiki kesalahan data penelitian.</p> <p>Sumber referensi harus di- tambah dari buku atau hasil penelitian.</p> <p>Posisi meter dapat di- amati di hadis atau ayat.</p> <p>Catatan Bab V kesimpulan harus menguraikan</p>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Dosen Pembimbing I : Dr. Kurnadi, M.A

NO	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
		<p>rumusan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none">- bentuk cerita pada adalah narasi atau uraian berupa pointer-pointer.- sama untuk penelitian Campina Hans Jelas dan Angket <p>Campina abstrak, cerita pengantar, motto dan persembahan def.</p> <p>del untuk Campina</p>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Dosen Pembimbing I : Dr. Kusnadi, M.A

NO	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
	Kamis 16-11-2017	Pengajaran Abstrak, kata pengantar, motto dan preambula, daftar isi dan daftar pustaka. See untuk melengkapi monografi.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Dosen Pembimbing II : Anang Walian, MA. Hum

NO	Tanggal	Uraian	Paraf Pembimbing
1	13-6-2016	Revisi bab I.	AW
2	13-7-2017	Pertaya isi bab I.	AW
3	19-7-2017	Revisi bab II dan III.	AW
4	9-8-2017	Revisi bab II dan III.	AW
5	9-8-2017	Acc bab I-III	AW
6	18-8-2017	Revisi bab IV dan V	AW
7	24-8-2017	Acc bab I-V	AW

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wilda Awwaliyyah
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 13 Januari 1996
Umur : 22 Tahun
Nama Ayah : Basri
Nama Ibu : Sitina
Saudara Kandung : Indah Akifin
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kapten A. Rivai Lorong Gerunik No. 23 RT. 26
Rw. 09 Kecamatan Bukit Kecil Kelurahan 26 Ilir
30135 Palembang, Sumatera Selatan

Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Negeri 1 Palembang
2007-2010 : SMP Negeri 13 Palembang
2010-2013 : SMA Islam Az- Zahra Palembang
2013-2017 : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS di SMA Islam Az-Zahra Palembang
2. Bendahara HMJ Jurusan Jurnalistik Angkatan 2015-2016

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Palembang, Januari 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film
Horor Munafik

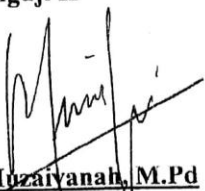
Telah diperbaiki sesuai saran tim penguji oleh sebab itu disetujui untuk dijilid. Demikian atas kerjasamanya saya sampaikan terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penguji I


Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum
NIP.196202131991032001

Penguji II


Muzaiyanah, M.Pd
NIP. 197604162007012012



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Penguji I : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum

NO	Tanggal	Konsultasi Revisi Skripsi	Paraf Penguji
1)	26 Januari 18	Perbaikkan sumber rujukan 1-tradisi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jalan Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Wilda Awwaliyyah
NIM : 13530067
Jurusan : Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap/2017
Judul : Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik
Penguji II : Muzaiyanah, M.Pd

NO	Tanggal	Konsultasi Revisi Skripsi	Paraf Penguji
1	21-12-2017	Perbaikan Daftar pustaka dan Isi Acc	